

**PERAN KOMUNIKASI DAKWAH PIMPINAN RANTING IKATAN  
PELAJAR MUHAMMADIYAH BALASSUKA (PR IPM BALASSUKA)  
DALAM MEMBENTUK AKHLAK KARIMAH PELAJAR DESA  
BALASSUKA KECAMATAN TOMBOLO PAO  
KABUPATEN GOWA**



Diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

NURMIYATI

NIM : 105271103818

13/10/2022

1 ecp  
Smb. Alumni

R/0033/KPI/22cp  
NUR

P<sup>2</sup>

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1443 H/2022 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Nurmiyati**, NIM. 105 27 11038 18 yang berjudul **“Peran Komunikasi Dakwah Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka dalam Membentuk Akhlak Karimah Pelajar Balassuka.”** telah diujikan pada hari Selasa, 18 Ramadhan 1443 H./ 19 April 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

18 Ramadhan 1443 H.

Makassar, -----

19 April 2022 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

(.....)

Sekretaris : Aliman, Lc., M. P.I.

(.....)

Penguji :

1. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.

(.....)

2. Muhammad Zakaria Al Anshori B., M. Sos.I.

(.....)

3. Dr. Abbas, Lc., M.A.

(.....)

4. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M. Pd.I.

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



**Dr. Amurah Mawardi, S. Ag., M. Si.**

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Selasa, 18 Ramadhan 1443 H./ 19 April 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

### MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Nurmiyati**

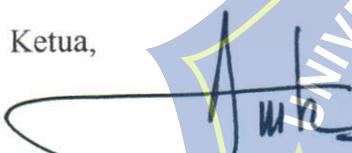
NIM : 105 27 11038 18

Judul Skripsi : Peran Komunikasi Dakwah Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka dalam Membentuk Akhlak Karimah Pelajar Balassuka.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

  
Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.  
NIDN. 0906077301

  
Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.  
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A. (.....)
2. Aliman, Lc., M. Fil.I. (.....)
3. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I. (.....)
4. Muhammad Zakaria Al Anshori B., M. Sos.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAKULTAS AGAMA ISLAM Muhammadiyah Makassar,



  
Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.  
NBM. 774 234

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurmiyati

Nim : 105271103818

Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya( tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan(plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 21 Ramadhan 1443 H  
22 April 2022 M

Yang Membuat Pernyataan

  
Nurmiyati

Nim: 105271103818

## ABSTRAK

**Nurmiyati. 10527113818. 2022.** *Peran Komunikasi Dakwah Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Membentuk Akhlak Karimah Pelajar Balassuka, Kec. Tombolo Pao, Kab. Gowa.* Dibimbing oleh Abbas Baco Miro dan Sudir Koadhi.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu bertujuan untuk mengetahui dan memaparkan peran komunikasi dakwah dari PR IPM Balassuka dalam membentuk akhlak karimah pelajar serta untuk mengetahui bentuk komunikasi yang efektif.

Penelitian ini berlokasi di dusun Sapohiring, desa Balassuka, kec. Tombolo Pao, kab. Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia. Tepatnya di Perguruan Muhammadiyah Balassuka, dan juga melihat aktivitas komunikasi dakwah pimpinan, Berlangsung kurang lebih 2 bulan. Mulai dari bulan Maret hingga April 2022. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran komunikasi dakwah oleh Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka sangat penting bagi pelajar Balassuka. Komunikasi dakwahnya berupa kajian keislaman, kajian keilmuan, pelatihan muballigh, dan perkaderan. Yang di dalamnya membina akhlak pelajar, utamanya akhlak kepada Allah, akhlak kepada orangtua, akhlak kepada sesama, akhlak kepada masyarakat. Meskipun mempunyai persamaan komunikasi dan dakwah mempunyai perbedaan, yaitu secara teknis sama-sama merupakan interaksi. Sedangkan perbedaannya terletak pada analisis kajiannya. Dakwah lebih cenderung fokus pada aspek tujuan yaitu mengajak atau memanggil. Sedangkan komunikasi terletak pada prosesnya yaitu menyampaikan. Faktor pendukung komunikasi dakwah Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka ialah karena mayoritas masyarakat Balassuka simpatisan Muhammadiyah, sarana prasarana yang dibangun Muhammadiyah, dukungan penuh dari setiap ortom Muhammadiyah. Faktor penghambat yaitu domisili kader diluar desa Balassuka, kader yang merantau untuk menuntut ilmu, perizinan dari orang tua sulit, dan asumsi masyarakat yang berbeda tentang gerakan dakwah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka.

**Kata Kunci : Akhlak Karimah, Dakwah, IPM, Komunikasi, Peran.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala pujian dan rasa syukur kehadiran Allah ﷻ . Yang telah mencurahkan segala nikmat rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap terlantunkan dari nikmat lisan ini kepada Rasulullah ﷺ yang telah membimbing umatnya ke arah kebenaran yang diridai oleh Allah ﷻ. Dan keluarga serta sahabat yang setia mendampingi beliau semasa hidupnya.

Alhamdulillah berkat hidayah dan pertolongan-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas dan penyusunan skripsi ini, yang berjudul : “Peran Komunikasi Dakwah Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka Dalam Membentuk Akhlak Karimah Pelajar Balassuka”. Segala usaha untuk menjadikan skripsi ini dapat mendekati sempurna telah dilakukan, namun keterbatasan yang dimiliki penulis maka akan ditemui kekurangan baik dari segi penulisan maupun dari segi ilmiah.

Penulis sangat menyadari, tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat selesai sebagaimana yang diharapkan. Maka dari itu penulis sudah semestinya menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Syekh Dr. Mohammad MT. Khoory, Donatur AMCF beserta jajarannya yang berada di Jakarta.
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. H. Lukman Abdul Shamad, Lc. Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Sudir Koadhi Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Dan selaku Pembimbing II yang dengan sangat ikhlas menginfakkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terwujudnya skripsi ini.
6. Dr. Abbas, Lc. M.A. Pembimbing I yang dengan sangat ikhlas menginfakkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terwujudnya skripsi ini.
7. Para dosen yang tidak dapat penulis sebut satu per satu atas segala ilmu yang diberikan dan diajarkan kepada penulis selama di bangku kuliahserta bimbingannya yang begitu membekas pada diri penulis.
8. Demisioner, Pengurus, Kader PR IPM Balassuka yang telah menjadi Narasumber dalam penelitian penulis.
9. Teristimewa penulis ucapkan terimah kasih kepada kedua keluargaku, terutama orang tua dan suami yang selalu mendukung dan medoakan, dan cintanya yang selalu mengiringi setiap langkah penulis.

10. Teristimewa juga penulis ucapkan banyak-banyak terimah kasih dan rasa cinta yang terdalam kepada kakanda-kakanda yang telah membantu dan mensuport penulis untuk bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

11. Juga penulis ucapkan banyak terimah kasih kepada teman-teman yang telah memberikan dorongan semangat untuk isa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat keberadaannya, baik kepada penulis sendiri maupun kepada para pemba



## DAFTAR ISI

SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL .....	
LEMBAR PENGESAHAN .....	
BERITA ACARA MUNAQASYAH .....	
SURAT PERNYATAAN .....	
ABSTRAK .....	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL.....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b> .....	10
A. Kajian Toeri.....	10
1. Peran Komunikasi Dakwah .....	10
a. Pengertian Peran .....	10
b. Pengertian Komunikasi.....	11
c. Pengertian Dakwah.....	13
d. Pengertian Komunikasi Dakwah .....	15

e. Etika Komunikasi Dakwah .....	17
f. Prinsip Komunikasi Dakwah .....	21
2. Akhlak Karimah .....	22
3. Ikatan Pelajar Muhammadiyah .....	24
a. Sejarah Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) .....	24
b. Visi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) .....	29
B. Kerangka Konseptual .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Desain Penelitian .....	33
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	33
C. Fokus Penelitian .....	33
D. Deskripsi Penelitian .....	33
E. Sumber Data .....	34
F. Instrumen Penelitian .....	34
G. Teknik Pengumpulan Data .....	35
H. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	41
1. Sejarah .....	41
2. Kepengurusan .....	43
3. Program Kerja .....	44
B. Hasil dan Pembahasan .....	45
1. Peran Komunikasi Dakwah Pimpinan Ranting Ikatan .....	

Pelajar Muhammadiyah Balassuka.....	45
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Dakwah	
Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka.....	50
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>54</b>
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN I.....</b>	<b>59</b>
A. Pedoman Wawancara.....	59
1. Pedoman Wawancara dengan Demisioner/ Pengurus PR IPM Balassuka.....	59
2. Pedoman Wawancara dengan kader PR IPM Balassuka.....	59
<b>LAMPIRAN II.....</b>	<b>61</b>
A. Dokumentasi Kegiatan di Akun PR IPM Balassuka .....	61
B. Dokumentasi dengan Narasumber.....	66
<b>HASIL UJI PLAGIASI.....</b>	<b>67</b>
<b>BIODATA.....</b>	<b>80</b>

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang*

Melirik sejenak dakwah dalam penyebaran islam di Indonesia bukanlah hal yang mudah dan tidak akan ada habisnya. Dakwah adalah satu kegiatan yang dilakukan Rasulullah ﷺ dari sejak diutusnya menjadi rasul pada umurnya 40 tahun hingga beliau wafat.

Dakwah adalah kegiatan menyeru, mengajak atau memotivasi seseorang atau golongan kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang mungkar. Berbagai macam metode yang diterapkan dalam menarik mad'u untuk tersentuh dengan pesan dakwah yang disampaikan da'i yang dilandaskan dalil shohih baik dari Al-qur'an maupun contoh dari Nabi Muhammad ﷺ.

Perubahan dakwah dan proses komunikasi mempunyai kesamaan sehingga muncul berbagai macam perspektif dalam masyarakat mengenai hal ini. Sebagian besar berpendapat tentang proses dakwah adalah bagian kecil dari komunikasi. Tidak sedikit pula yang mendefinisikan bahwa komunikasi itu adalah bagian dari dakwah itu sendiri.<sup>1</sup>

Bercerita tentang islam tidak ada habisnya. Ada beberapa metode yang ditawarkan Allah kepada para da'i yang disebut dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 yaitu dengan hikmah, pelajaran yang baik atau menjadi qudwah yang baik dan berdebat dengan cara yang baik pula.

Oleh karena itu, agar dakwah dapat mencapai sasaran dan berlangsung lama, maka diperlukan sebuah manajemen komunikasi yang baik dalam penyusunan kata atau perbuatan sebagai nilai absolut keislaman. Yang perlu dipahami para da'i

---

<sup>1</sup> Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam* ( Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.

bahwa dakwah tidaklah hanya sekedar *amar ma'ruf nahi mungkar*, hanya menyampaikan lalu ditinggal begitu saja, melainkan lebih dari itu yaitu tahu kebutuhan objek baik materi yang disampaikan, tahu psikolog objek dakwah bahkan metode yang cocok.<sup>2</sup>

Salah satu yang penting dalam dakwah adalah komunikasi kepada mad'u. Bagaimana agar apa yang disampaikan itu tidak hanya sekedar sampai tapi dapat membekas dan dapat membawa pengaruh baik yaitu mendekati kepada Allah ﷻ. Banyak dakwah yang kita temui sekarang terkesan pemaksaan. Itu disebabkan kurangnya edukasi dalam strategi berkomunikasi dengan para sasaran dakwah.

Presfektif fanatisme dalam berdakwah juga salah satu faktor yang menghambat dakwah tak mudah diterima oleh berbagai kalangan. Lebih tepatnya egoisme, merasa paling benar sendiri dan eksklusif terhadap setiap kemajemukan yang ada. Maka perlu *communication strategic* dan menjadi *stressing point* dalam perluasan dakwah di setiap kalangan.

Banyak hal sebab mengapa komunikasi dalam dakwah itu perlu diperhatikan. Dalam ilmu sosiolognya setiap tingkatan masyarakat memiliki kebutuhan dan pemenuhan kebutuhan yang berbeda. Begitu pula dalam dakwah setiap sasaran dakwah itu berbeda kebutuhan spritualnya. Cara memperolehnya pun pasti berbeda antara yang awam dan yang sudah paham, tua dan muda, anak-anak dan dewasa, kaum intelek dan masyarakat biasa, muslim dan non muslim, pasti berbeda asumsi tentang ajaran agama ini. Agama yang tidak mempersulit tanpa harus memudah-mudahkan apalagi yang berasal dari Al-qur'an dan sunah nabi. Dakwah sebenar-benar dakwah bukan hanya menyampaikan kebenaran atau melawan kebatilan akan tetapi dakwah juga adalah tentang bagaimana mengerjakan kebaikan itu karena lillahi ta'ala agar dapat menjadi kiblat. Manusia pada umumnya

---

<sup>2</sup> Munzir Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah* ( Jakarta : Fajar Interpretama Offset), h. 6

lebih suka meniru perilaku atau akhlak seseorang atau disebut improvisasi. Maka ketika ada cela sedikit saja untuk berbuat salah, kesalahan itu akan terus teringat. Pada usia remaja bisa saja terjadi bahkan sangat rentan untuk terjadi, terkadang akhlak lebih berpengaruh dari perkataan semata. Pembentukan karakter di usia remaja tidak hanya butuh nasihat-nasihat saja. Tapi mereka juga di sadarkan dengan perbuatan apatah lagi ketika kondisi keluarga yang kadang tak mendukung.

Dan salah satu support yang juga berpengaruh adalah lingkungan pergaulan. Terutama lingkungan sekolah. Mereka habiskan waktu selama kurang lebih 8 jam berada di sekolah, di luar sekolah selama kurang lebih 6 jam. Maka waktu tersisa untuk di rumah sangat sedikit. Penting kita memilih lingkungan seperti memilih sekolah yang tepat tanpa harus mengabaikan apa yang menjadi keinginan mereka. Karena prinsip dalam mendidik meski pun membentuk tanpa harus memaksakan.

Menilik pernyataan di atas maka salah satu tokoh pendidikan, pahlawan, dan juga ulama yang bernama kecil Muhammad Darwis ini pada umur 15 tahun telah melaksanakan haji dan menetap di Mekkah sambil berguru dengan para tokoh pembaharu Islam. Sehingga melahirkan pemikiran kontemporer bahwa perlunya pendidikan bagi masyarakat Indonesia ditambah dengan keresahannya sebagai ulama melihat para muslim yang banyak keluar dari syariat agama. Dari sinilah awal terbentuknya Muhammadiyah, walaupun pada awal berdirinya belum diberi nama dengan nama Muhammadiyah.

Muhammadiyah adalah salah satu organisasi Islam terbesar dan tertua di wilayah nusantara Indonesia. Muhammadiyah berasal dari dua kata yakni *muhammad* dan *iyah* yang berarti pengikut Muhammad. Didirikan pada tanggal 18 November 1912/ 8 Dzulhijjah 1330, di kampung Kauman Yogyakarta oleh KH.

Ahmad Dahlan. Berdirinya organisasi ini tidak lepas dari perintah Allah ﷻ yang terdapat dalam Qur'an pada surah Al- Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya :

"Dan hendaklah ada segolongan umat yang menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."<sup>37</sup>

Dari ayat inilah lahir pemikiran dari KH. Ahmad Dahlan untuk membentuk organisasi dalam mewadahi umat islam untuk memahami islam secara kaffah. Terbentuknya Muhammadiyah memiliki beberapa faktor yang melatar belakangi baik itu faktor dari internal maupun eksternal.

Baik bukan hanya tentang banyaknya harta atau rajinya kita ibadah tapi juga sehat fisik dan spiritual agar menjadi orang yang baik dan dicintai Allah ﷻ. Salah satu cara menjadi mu'min adalah dengan bekerja sama melakukan kebaikan. Sebagai contoh kecil dalam ibadah sholat saja kita diperintahkan untuk berjama'ah agar pahala yang didapat lebih banyak dan berkah. Begitu pula dengan dakwah, jika menginginkan hasil yang maksimal hendaknya dilakukan bersama dan terorganisir dengan jelas. Seperti kata Ali bin Abi Thalib bahwa, "kejahatan yang terorganisir dengan baik akan mengalahkan kebaikan yang tidak terorganisir dengan baik".

Berdirinya organisasi Muhammadiyah ini sebagai organisasi islam yang arah gerakannya dikenal dengan gerakan dakwah, gerakan tajdid atau pembaharuan. Melihat problem masyarakat berbeda menjadi tantangan bagi Muhammadiyah untuk dapat masuk ke setiap lini kehidupan. Membentuk amal usaha untuk

<sup>3</sup> Kementrian Agama RI Al- Qura'an dan Terjemahan (Bandung: Cordoba, 2018) h.63

memfasilitasi masyarakat sekaligus menjadikan sebagai ladang dakwahnya terutama dalam bidang pendidikan karena setiap manusia membutuhkan itu. Namun, semakin moderennya pendidikan, maka sangat perlu untuk tetap menjaga keseimbangan antara arus globalisasi dan attitude pelajar sebagai orang yang berpendidikan tinggi. Banyak yang mengaku berilmu tapi tidak paham kewajibannya sebagai hamba Allah.

Kesadaran sepenuhnya oleh KH.Ahmad Dahlan bahwa pencerahan dan pencerdasan keagamaan kepada masyarakat dan umat pada khususnya dilakukan sebagai usaha dan jalan yang ditempuh untuk memperbaiki atau meluruskan pemahaman dan keyakinan umat dalam beragama serta memanifestasikan ajaran agama islam yang benar. Dakwah pencerahan dan pencerdasan sebagai upaya peningkatan kualitas keilmuan mengokohkan keyakinan agar terwujud hidup yang beragama dan menjunjung tinggi ajaran agama islam yang bersumber dari al-qur'an dan sunnah Rasul.<sup>4</sup>

Dalam amal usahanya di bidang pendidikan telah berhasil membangun universitas, sekolah, dan pesantren, sebagai bentuk kemanusiaan atas dasar ajakan dakwah islam. Selain itu, dalam organisasi ini juga terdapat organisasi otonom (ortom) yang menaunginya adalah Muhammadiyah yaitu Aisyiyah, Pemuda Muhammadiyah, Nasyiatul 'Aisyiah, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Hizbul Wathon (HW), dan Tapak Suci. Setiap ortom memiliki fungsi masing-masing dalam mendukung amal usaha Muhammadiyah.

Pada pembahasan kali ini berfokus membahas salah satu ortom yaitu ikatan pelajar Muhammadiyah sebagai wadah para pemuda untuk mengembangkan segala

---

<sup>4</sup> Ambo Asse. *Muhammadiyah Gerakan Islam Berkemajuan dan Berkeadaban Sulawesi Selatan Mengawal Abad Kedua Untuk Menyongsong Masa depan Umat Yang Lebih Maju* ( Sulawesi- Selatan: Darul Hikmah Wal al Ulum kerjasama Alauddin Univesity Press), h. 4

potensi diri baik dalam bidang agama maupun bidang ilmu lainnya. Karena kebutuhan para pelajar sangat berbeda dengan kebutuhan mahasiswa atau dosen. Organisasi ini menjadi salah satu Organisasi KePemudaan (OKP) terbaik nasional dari Kemempora. Bukti bahwa IPM dapat maju dan bersaing dengan berbagai macam organisasi kepemudaan.

Untuk pelajar yang lahir mulai tahun dua ribuan disebut dengan generasi Z. Yang permasalahan pelajar saat ini sangat berbeda dengan pelajar sebelum tahun dua ribuan. Baik dari segi mental, akademik dan prestasinya. Bahkan tak sedikit laporan kasus yang masuk kekepolisian tentang kriminalitas dan pelakunya adalah anak usia pelajar. Maka sangat perlu membekali para pelajar sebelum mereka semakin dewasa. Dan juga mengurangi kekhawatiran tentang terjerumusnya mereka dalam pergaulan yang tidak tepat.

Secara gambalang sejarah IPM itu sendiri berdiri pada tanggal 18 Juli 1961. Itu bermula ketika para pemuda Muhammadiyah merasa tak dapat mengekspresikan diri mereka sebagai pemuda pada usia pelajar dan sebagai konsekuensi semakin banyaknya sekolah Muhammadiyah. Oleh karena penting hadirnya Ikatan Pelajar Muhammadiyah untuk mewartakan para pelajar yang bersekolah di sekolah Muhammadiyah dan merasa terpanggil dengan tujuan Muhammadiyah yaitu memurnikan ajaran agama Islam. Menjadi organisasi kepemudaan terbaik tentu saja bukan sekedar penghargaan. Namun, ada tugas besarnya, tidak jauh dari tujuan Muhammadiyah itu sendiri IPM juga memiliki tujuan mewujudkan pelajar muslim yang berakhlak mulia. Menjawab problematika saat sekarang ini maka diperlukan wadah bagi mereka untuk belajar dan terus mengeksplor segala kreativitas mereka dan tetap memperhatikan kewajiban dalam beribadah menyembah Tuhan. Karena sejatinya unggul dalam akademik tidaklah berarti jika tak disertai dengan akhlakul kharimah. Apalagi jika di sekolah negeri

yang intensitas untuk belajar agama sangat terbatas bahkan bisa dibilang sangat kekurangan. Bisa dilihat oleh survei tingginya angka pernikahan dini, kriminalitas bahkan putus sekolah oleh pemuda yang berusia pelajar.

Ada peran penting yang sebenarnya terkandung dari organisasi IPM, selain sebagai pelopor, pelangsupng maupun penyempurna amanah. IPM berperan dalam memurnikan kembali para pemuda kejalan islam yang sebenar-benarnya. Luwes dalam berfikir untuk terus fokus menuntut ilmu untuk peradaban dan pencerahan umat. Serta terus menghiasi diri dengan akhlak yang baik.

Menurut penulis IPM adalah salah satu objek yang unik. Dan penting untuk diteliti segala yang mengenai IPM, untuk bisa lebih mengenal IPM itu sendiri dan apa saja perjuangan yang dilalui sehingga bisa menjadi organisasi terbaik. Bukan hanya dalam administrasi tapi juga dalam manajemen kegiatan untuk mendukung amal usaha Muhammadiyah dalam berdakwah.

Dari setelah membaca latar belakang diatas di atas, maka dari itu penulis berkeinginann melakukan penelitian dengan judul “Peran Komunikasi Dakwah Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pelajar di Desa Balassuka kec. Tombolo Pao”.

### **B. Rumusan Masalah**

Untuk mendukung penelitian ini maka disusun beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana peran komunikasi dakwah Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka dalam membentuk akhlak pelajar di Desa Balassuka kec. Tombolo Pao?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat peran komunikasi dakwah Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam membentuk akhlak pelajar di Desa Balassuka kec. Tombolo Pao?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setelah membaca rumusan masalah yang ada maka terdapat tujuan yang hendak diraih dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui peran komunikasi dakwah Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah ranting Balassuka dalam membentuk akhlakul kharimah pelajar di Desa Balassuka kcc. Tombolo Pao.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam membentuk akhlakul kharimah pelajar di Desa Balassuka kec. Tombolo Pao.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini dapat kita peroleh manfaatnya yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan baru dalam dunia komunikasi dakwah. Memberikan khazanah yang berbeda terutama dalam perspektif komunikasi dakwah melalui organisasi, umumnya pada seluruh pelajar atau penuntut ilmu dan terkhusus kepada penulis sendiri.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Dari sisi akademis, hasil penelitian ini di harapkan memberikan manfaat kemasyarakatan. Maksud ini di harapkan hasil penelitian ini dapat membantu dalam menemukan hal-hal yang dapat membawa pengaruh yang positif dalam dunia komunikasi Islam.
- b. Secara khusus dalam penelitian ini dapat menjadi acuan untuk para struktural untuk terus mengembangkan peran-peran yang lain dalam komunikasi dakwah untuk organisasi lainnya.

- c. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi berupa komunikasi dakwah yang digunakan dalam mendukung dakwah Muhammadiyah.



## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### *A. Kajian Teori*

##### **1. Pengertian Peran Komunikasi Dakwah**

###### **a. Pengertian Peran**

Peran diketahui bahwa dalam kamus besar bahasa Indonesia, peran adalah instrumen tingkah yang begitu diinginkan dimiliki oleh semua orang yang mempunyai posisi penting dalam masyarakat.<sup>5</sup>

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis statusnya, jika individu telah menunaikan kewajiban maka dapat mengambil haknya, maka ia sudah menjalankan suatu peranan. Karakteristik yang berbeda pasti akan dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Sedangkan menurut Gibson In Vancevich dan Donelly peran adalah seseorang yang harus menjalin hubungan dengan 2 sistem yang berbeda, salah satunya organisasi. Kemudian menurut Riyadi, peran dapat diartikan sebagai arah dan garis besar dari bagian yang diperankan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial.<sup>6</sup>

Peran sebenarnya bertujuan untuk mengidentifikasi kerja-kerja individu atau kelompok dalam kemampuannya untuk menguraikan tanggung jawabnya. Kegiatan peran ini memiliki tujuan untuk mengenali lebih detail data dalam melakukan pekerjaannya sesuai dengan kewajiban dan setelah itu maka ia berhak atas haknya. Maka dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian analisis peran adalah suatu kegiatan dalam mengurai atau menyidik sesuatu hal terkhusus kerja dalam memenuhi kewajibannya dalam satu keadaan tertentu.

---

<sup>5</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/Beranda/peran/> (November 2021)

<sup>6</sup> Syaron Brigitte Lantaeda Florence Daicy J. Lengkong Joorie M Ruru, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD kota Tomohon", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 04 No. 048 h.2

## b. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah kegiatan yang tidak terlepas dalam kehidupan sehari-hari yaitu aktivitas saling mengirim pesan baik secara langsung atau dengan menggunakan alat. Komunikator adalah orang yang memulai dan yang mendengar adalah komunikan. Dalam berkomunikasi yang penting agar komunikasi berjalan lancar adalah umpannya atau disebut bahasan dalam komunikasi tersebut.<sup>7</sup>

Komunikasi berasal dari bahasa latin *communis* yang berarti 'sama'. *communico, communicatio* atau *communicare* yang berarti membuat sama (*make to common*). Menurut Anwar Arifin komunikasi yaitu bagian dari proses sosial yang mempunyai hubungan yang kuat dengan seluruh kegiatan manusia serta mengandung makna. Komunikasi berguna untuk menghubungkan suatu kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan informasi yang menyambungkan dengan lingkungan atau orang lain. Selain Anwar, Skinner juga berpendapat mengenai komunikasi yaitu aktivitas lisan secara simbolik dimana pelaku komunikasi memperoleh hasil yang dimau. Secara umum komunikasi adalah proses mengirimkan informasi dari satu orang ke orang lain.<sup>8</sup>

Komunikasi berasal dari bahasa latin *communis* yang berarti 'sama'. *communico, communicatio* atau *communicare* yang berarti membuat sama (*make to common*). Menurut Anwar Arifin komunikasi yaitu bagian dari proses sosial yang mempunyai hubungan yang kuat dengan seluruh kegiatan manusia serta mengandung makna. Komunikasi berguna untuk menghubungkan suatu kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan informasi yang menyambungkan dengan lingkungan atau orang lain. Selain Anwar, Skinner juga berpendapat mengenai

<sup>7</sup> Lufti Avianto, *Ayo Belajar Komunikasi*. ( Jakarta: PT Mediantara Semesta, 2009), h.2

<sup>8</sup> [https://googleweblight.com/sp?u=https://id.m.wikipedia.org/wiki/Komunikasi&grqid=7\\_IGpve8&hl=id-ID](https://googleweblight.com/sp?u=https://id.m.wikipedia.org/wiki/Komunikasi&grqid=7_IGpve8&hl=id-ID) (November 2021)

komunikasi yaitu aktivitas lisan secara simbolik dimana pelaku komunikasi memperoleh hasil yang dimau. Secara umum komunikasi adalah proses mengirimkan informasi dari satu orang ke orang lain.<sup>9</sup>

Komunikasi adalah salah satu unsur yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Semakin banyak komunikasi yang terjalin maka menjadi bukti bahwa kehidupan sosial ini tetap berlangsung dengan baik. Karena ketika tidak ada lagi komunikasi antara sesama berarti manusia tidak lagi membutuhkan sesamanya. Sedangkan diketahui manusia adalah makhluk sosial yang sangat dipastikan butuh dengan keberadaan orang lain disisinya. Karena dalam sehari manusia harus mengeluarkan kata dari lima ribu kata hingga dua puluh ribu kata.

Secara umum komunikasi sebenarnya tidak kepada sesama manusia namun juga ada yang dinamakan dengan komunikasi spritual yang juga harus dipenuhi seorang hamba bukti bahwa dirinya sangat membutuhkan kehadiran Tuhan disetiap langkahnya. Karena sudah sangat pasti bahwa tidak ada yang berjalan atau hidup di muka bumi yang terlepas dari ketentuan Tuhan, semua atas izinnya.

Untuk lebih memahami pengertian dari komunikasi dapat disimak beberapa pengertiannya menurut para ahli, yaitu :

1) Carl. I. Hovland

Ilmu komunikasi adalah ilmu yang membahas tentang usaha yang teratur untuk menyusun dasar-dasar pesan dan pembentukan doktrin sebuah sikap.

2) Harold. D. Laswel

Mengatakan bahwa dalam komunikasi harus mencakup dari berbagai unsur komunikasi sehingga komunikasi tetap efektif diterima. Unsur-unsur tersebut adalah komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek.

---

<sup>9</sup> [https://googleweblight.com/sp?u=https://id.m.wikipedia.org/wiki/Komunikasi&grqid=7\\_IGpve8&hl=id-ID](https://googleweblight.com/sp?u=https://id.m.wikipedia.org/wiki/Komunikasi&grqid=7_IGpve8&hl=id-ID) (November 2021)

### 3) Wilbur Shcram

Berpendapat bahwa komunikasi merupakan bentuk adanya kesamaan makna antara komunikator dan komunikan. Tidak hanya tentang berargumen tetapi mencakup lebih luas. Maksudnya adalah sebuah usaha mengirimkan informasi disertai usaha untuk mengubah argumen atau sikap komunikan.

### 4) Edward Depari

Mengatakan bahwa komunikasi adalah usaha menyalurkan pendapat, harapan, dan informasi yang disampaikan bahasa ataupun bahasa isyarat yang ditujukan kepada penerima pesan.

Dari beberapa argumen diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan salah satu media penyampai informasi. Kegiatan memindahkan pesan dari komunikator ke komunikan. Dalam komunikasi juga diperlukan media yang digunakan sebagai penyalur informasi dalam komunikasi agar dapat sampai kepada penerima.<sup>10</sup>

### c. Pengertian Dakwah

Berdakwah adalah usaha untuk mengajak kepada islam agar mereka dapat terbebas dari kejahiliaan yang agar dapat merasakan nikmatnya berislam. Bisa disebut dakwah nafas agama islam untuk tetap eksis menjadi agama *rahmatan lil 'alamiin* bagi seluruh umat manusia. Dakwah merupakan tanggung jawab setiap muslim terhadap agama islam, bagaimana agar agama islam ini menjadi solusi untuk permasalahan dunia terlebih- lebih akhirat.

Dikutip dari berbagai sumber, secara bahasa dakwah terserap dari bahasa Arab yaitu dari kata دعوة - دع - يدعو - دعا - يدعو yang memiliki makna memanggil, menyeru, mengajak. Seperti pada firman Allah ﷻ dalam surah Yunus ayat 25 yang berarti

<sup>10</sup> Ratu Mutialela Caroboka, *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017), h.2-3

“Allah menyeru ke darussalam(surga), dan menunjuki orang dikehendaki-Nya kepada jalan lurus(islam)”, dan pada ayat lain yaitu surah Al- Ahzab ayat 45 yang berarti “ Hai Nabi, (Muhammad) sesungguhnya kami mengutusmu untuk menjadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan ”.

Dari dua terjemahan ayat dapat ditarik kesimpulan tentang pengertian dari dakwah mempunyai relevansi yang kuat dengan di utusnya Nabi Muhammad ﷺ di dunia ini yaitu :

- 1) Dakwah sebagai *syahidan* yang berarti saksi. Hal ini dihubungkan dengan bahwa dakwah adalah saksi untuk setiap solusi hidup yang nyata. Karena pendakwah lebih tau kebutuhan setiap umat.
- 2) Dakwah merupakan *basyiran* yang berarti kabar gembira. Maksudnya dakwah seharusnya menjadi motivasi hidup agar mencapai kehidupan yang lebih baik dan terarah baik di dunia maupun di akhirat.
- 3) Dakwah merupakan *nadziran* yang berarti peringatan. Dengan adanya dakwah diharapkan menjadi alarm bagi setiap individu ketika terlintas dalam benak ingin melakukan kemaksiatan atau hal yang dilarang Allah ﷻ.<sup>11</sup>

Selain dari pengertian dari ada beberapa pula pendapat dari para spesialis dakwah mengenai pengertian dakwah yaitu :

- a) Bakhial Khauli, berpendapat tentang dakwah yaitu satu usaha mejadikan syariat-syariat islam dengan maksud memindahkan satu umat kekeadaan yang lain yang lebih baik.
- b) Syekh Ali Mahfudz mengemukakan menyeru manusia untuk mengerjakan yang hak kebaikan sesuai dengan tuntunan Nabi selain itu mencegah mereka untuk melakukan kebatilan sebagai wasilah untuk mendapat bahagia di dunia dan akhirat.

---

<sup>11</sup> Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*, (Cet.1; Jakarta Timur : Kencana, 2019), h. 3-4

c) Al - Gazali berpendapat bahwa urgensi dari dakwah adalah *amar ma'ruf nahi mungkar* dan pelopor dalam gerakan setiap kegiatan dinamika masyarakat islam.

12

Dakwah tentunya hanya berfokus kepada dakwah kepada Allah yang bersumber dari Al-qur'an dan sunnah yang sampai kepada umat manusia melalui para nabi dan rasul yang ditutup oleh Nabi Muhammad ﷺ. Jika berbicara mengenai dakwah kepada Allah maknanya agar manusia mengimani Allah sebagai satu-satunya ilah dan menjadikan agama islam yang benar tidak ada yang paling benar dan kurang benar, karena islam satu-satunya agama yang komprehensif. Agama yang diterima disisi Allah ﷻ dan akan tegak tanpa perubahan dan cacat.<sup>13</sup>

#### d. Pengertian Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah yaitu korelasi manusia analitis menyampaikan nasehat baik secara ajakan, teladan, dan memberikan semangat kepada objek dakwah sehingga dapat tercerahkan dan menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat dengan urgensinya adalah dapat dekat dengan pencipta yaitu Allah ﷻ. Antusias ketika beribadah dan takut ketika bermaksiat berpegang pada kitab suci A-qur'an dan berjalan sesuai sunnah Nabi untuk bisa menikmati kehidupan dunia dan akhirat. Mengenai komunikasi dakwah tidak hanya tentang seruan atau hanya mengajak seorang kepada orang lain. Selain itu dikatakan bahwa komunikasi dakwah adalah sebuah kegiatan dalam mengirimkan pesan dari pendakwah kepada objek dakwah baik dengan ajakan, edukasi, pengarahan, dan menyemangatnya dengan berpegang

<sup>12</sup>Munzir Suparta dan Harjani Hefni, *op. Cit.*, h.7

<sup>13</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Jalan Dakwah Muslimah*, (cet.II; Solo: Era Adicitra Internedia, 2010), h.1

teguh pada A-qur'an dan sunnah, sehingga diperoleh kemaslahatan dunia maupun akhirat.<sup>14</sup>

Komunikasi dakwah sama artinya komunikasi islam yang arah gerakannya tentunya berpondasi pada syariat-syariat islam yang mengedepankan damai, ramah dan toleransi, serta sebagai jalan keselamatan. Komunikasi ini berusaha untuk memperkuat hubungan individu dengan Sang Khalik, dan efeknya kepada manusia adalah terciptanya perdamaian, toleransi serta menjamin kehidupan yang baik di dunia maupun akhirat. Komunikasi dakwah sangat berpengaruh diterima atau tidak sebuah nasehat kebaikan. Maka dari itu penyampaian yang baik, sesuai, dan tepat itu sangat diperlukan dalam mendukung aktivitas dakwah. Ada yang tidak merima dakwah disebabkan komunikasi yang kurang tepat.<sup>15</sup>

Dalam sebuah buku komunikasi Ahmad Mubarak mengutarakan bahwasanya aktivitas dakwah adalah sebuah proses komunikasi, dimana pendakwah menyampaikan nasehatnya kepada individu atau kepada khalayak. Komunikasi sifatnya lebih sesuai dan lebih umum, sedangkan dalam dakwah berisi tentang ma'ruf dan yang haq. Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi dakwah adalah proses penyaluran informasi dan pesan dari individu dan kelompok kepada individu lain atau kelompok yang lain, dengan berpedoman pada Al-qur'an dan sunnah baik dengan isyarat secara verbal maupun non verbal dengan tujuan mencapai perubahan yang lebih baik.<sup>16</sup>

#### e. Etika Komunikasi Dakwah

---

<sup>14</sup> Meisil B. Wulur, *Komunikasi Dakwah Dan Hipnoterapi*, (Cirebon : Mentari Jaya, 2019), h.10-24

<sup>15</sup>Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (cet.II; Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2015), h. 14-15

<sup>16</sup> Imam Safii, *Komunikasi Dakwah*, [t.d]

Etika serapan dari bahasa Yunani yaitu "*Ethos*" yang berarti sifat atau karakter. Dalam hal ini seseorang diharapkan mampu berbuat sesuatu hal. Etika adalah sesuatu yang khusus yang melekat pada diri sehingga dapat bersikap adil. Secara khusus etika relevan dengan problem baik di kehidupan khalayak. Secara istilah etika dimaknai sebagai *virtuous people* yaitu orang-orang baik, yang akhlaknya terpuji. Sehingga menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang disekitar dan di mana pun berada. Allah telah memberikan beberapa acuan dalam komunikasi dakwah ini yang sebaiknya digunakan demi kelancaran dakwah agar pesan dakwah tersampaikan dilakukan dengan tulisan, dengan lisan, dengan hikmah atau menjadi qudwah.<sup>17</sup>

Apabila komunikasi dihubungkan dengan etika maka mengandung makna bahwa etika komunikasi adalah pondasi dalam bertindak antar individu dan kelompok. Menjadi patokan dalam berperilaku dan bersikap karena tanpa etika komunikasi dijuruskan tak etis. Dapat disimpulkan pula bahwa etika komunikasi adalah cara komunikasi yang sesuai dengan nilai-nilai kebenaran dari akhlak, moral, perilaku seseorang atau khalayak. Etika komunikasi dakwah ini tentunya berpatokan pada syariat-syariat agama islam. Islam selalu mengutamakan bahwa dalam berkomunikasi selalu mengedepankan adab, hormat, menghargai, terhadap objek komunikasi. Etika komunikasi dalam islam tentu harus berdasarkan kepada prinsip ajaran islam yang berasal dari ajaran ilahiyah. Dijadikan patokan dalam proses berfikir, berbicara, berperilaku, dan bersikap. Karena pada hakikatnya setiap orang ketika dalam komunikasi ingin dihargai.<sup>18</sup>

Dalam etika komunikasi dakwah berpedoman pada Al-qur'an dan hadis. Karena terdapat perintah, larangan, maupun kabar gembira dari Allah ﷻ. Rakhmat

<sup>17</sup> Meisil B. Wulur, *op. cit.*, h.25

<sup>18</sup> Anita Ariani, "*Etika Komunikasi Menurut Al-Qur'an*", Jurnal Ilmu Dakwah, Vol.11, No. 21 (Januari-Juni 2012), 8-9

mengatakan bahwa komunikasi islam dalam kacamata Al-qur'an dan berasal kata kunci *qaul* . Dalam Al-qur'an terdapat banyak ayat yang menyebutkan tentang qaul dan ilah yang dijadikan prinsip etika dalam komunikasi dakwah. Hal tersebut dapat disimak dari penjelasan berikut:

1) *Qawlan Sadidan* (قولا سديدا)

*Qawlan sadidan* bermakna mengatakan yang haq, mustakim, dan jujur. Sebanyak dua kali disebutkan dalam Al-Qur'an. Dapat dilihat pada surah An-Nisa ayat 9 yang terjemahannya :

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang mereka sekiranya meninggalkan keturunan yang lemah di belakang yang mereka khawatir terhadap(kesejahteraannya). oleh sebab itu, hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”.

Dari penggalan terjemahan ayat tersebut dapat dilihat makna dari *qawlan sadidan* pada kata yang digaris bawah. Dan untuk terus berkata benar meskipun kepada anak yatim terdapat pada surah Al-Ahzab ayat 70. Ini adalah salah satu prinsip dari beberapa prinsip yang ada dalam Al-Qur'an yang dapat jadi tolak ukur dalam beretika komunikasi dakwah.

2) *Qawlan Kariman* (قولا كريما)

Dalam Al-qur'an terdapat satu ayat yang mengandung mengatakan *qawlan kariman* terutama kepada kedua orang tua yaitu penggalan terjemahan pada surah Al-Isra ayat 23 sebagai berikut : “...maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya(orang tua) perkataan “aah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”. Pada kata yang tergaris bawah adalah perintah ketika berbicara dengan orang tua maka hendaknya dengan perkataan yang mulia. Begitupula ketika melakukan komunikasi dakwah dengan objek dakwah yang lain. Karena dakwah yang sebenarnya adalah memuliakan bukan mengejek.

### 3) *Qawlan Balighan* (قولا بليغا)

Maksud *qawlan balighan* adalah dalam komunikasi dakwah hendaknya jelas, padat, dan tepat agar pesan yang disampaikan dapat mengena dan tepat untuk objek dakwah. Hal ini tertulis dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 63. Berikut terjemahan ayatnya :

"Mereka itu adalah orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang di dalam hatinya. Karena itu, berpalinglah kamu dari mereka dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya".

Dari terjemahan ayat tersebut bahwa ketika berdakwah yang dibutuhkan bukan hanya sekedar perkataan itu sampai pada mad'u tapi yang paling penting adalah nasihat itu dapat membekas dalam hati mad'u dan teraplikasikan dalam kehidupan.

### 4) *Qawlan Maysura* (قولا ميسورا)

Dalam komunikasi dakwah yang hendaknya setiap apa yang diucapkan tidaklah memberatkan objek dakwah.. bukan hanya menegur lalu menakut-nakuti tetapi sesuai dengan kondisi mad'u apa yang sedang mereka butuhkan. Logikanya tidak mungkin kita menawarkan makan kepada seseorang yang sedang kehausan, tentu perlu ditawarkan juga adalah air. Begitu pula dengan orang sudah muslim tidak membutuhkan yang beritakan tentang neraka tapi mereka perlu diberikan kabar baik tentang manisnya pahala ketika beriman dan beramal agar semangat dalam beribadah dapat terbangun. Dan hendaknya dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami setiap kalangan.

### 5) *Qawlan Layyinan* (قولا ليننا)

Ayat Al-qur'an yang terdapat kata *qawlan layyinan* dapat dilihat pada surah Thaha ayat 44 kandungan ayat tersebut adalah perintah Allah ﷻ kepada Nabi Musa dan Harun agar hendaknya dalam berbicara memperhatikan kelemahan lembutannya sekalipun kepada pendurhaka Allah ﷻ yaitu Fir'aun. Salah satu bentuk *layyinan*

adalah tidak mengeraskan suara kepada mad'u dan tidak berkata kasar yang tidak seharusnya diucapkan.

Hal itu dapat dilihat dari terjemahan surah Thaha ayat 44 berikut: "Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut. Perkataan yang lemah lembut diperlukan dalam berdakwah. Karena jika berlemah lembut saja belum tentu diterima orang apalagi jika dengan cara yang kasar. Karena salah satu urgensi dalam beragama yaitu tanpa paksaan yang terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 255.

6) *Qawlan Ma'rufa* (قولا معروفا)

Dalam kamus Al-Munawwir bahasa Arab berarti kebaikan. Dapat dimaknai bahwa qawlan ma'rufa ialah perkataan yang berisi kebermanfaatan, tidak menyakiti kepada mad'u disertai nasihat yang sesuai dengan suasana mad'u. Dibalik itu surah dalam Al-qur'an kata ma'rufa ialah Al-Imran ayat 104.<sup>19</sup>

Inti dari etika komunikasi dakwah adalah doktrin ajaran islam dan menjadi tolak ukur ialah akhlak yang terpuji merupakan pondasi utama dalam penyebaran islam. Sesuai dengan tujuan diutusnya Nabi Muhammad ﷺ di muka bumi untuk menyempurnakan akhlak. Dari pernyataan tersebut bahwa dijadikannya Muhammad sebagai Nabi dan Rasul adalah untuk memperbaiki akhlak manusia. Bukan memperbaiki sifat karena sifat kecenderungan untuk mencontoh membuat etika dakwah yang baik dalam menyampaikan pesan dakwah sangat perlu. Parameter untuk menentukan kebutuhan objek dakwah yang perlu dipahami pendakwah yaitu tentang kepribadian, karakter, dan kebutuhannya. Sedangkan yang perlu dimiliki da'i adalah rasa ikhlas, santun, tulus, empati, simpati, dll.<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Amrina Rosyada, "Etika Komunikasi Dakwah: Studi Terhadap Video Kajian Ustadz Abdul Somad Tentang K-Pop dan Salib", Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 40, No. 2 (2020), 105-106

<sup>20</sup> Samian Hadisaputra, "Etika Komunikasi Dakwah Dalam Prespektif Aksiologi Komunikasi", Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol.10, No. 1 (Januari-juni 2019),

#### f. Prinsip- Prinsip Komunikasi Dakwah

Hendaknya seluruh kehidupan berpatokan pada syariat islam dalam beraktivitas, agar hidup menjadi teratur, bermakna, dan bermanfaat. Dengan prinsip syariat ini yang Allah tawarkan dan mengerjakan bagian dari menegakkan agama, agar tak terjadi perselisihan dan dapat menjadi tolak ukur ketika melakukan aktivitas dakwah, selain itu menjadikannya pula sebagai prinsip hidup dalam menjalankan ibadah dan prinsip komunikasi dakwah. Ini dilakukan agar tak ada keegoisan, merasa lebih benar.

Menegakkan syariat harus pula sesuai perintah Allah untuk rukun dan bersatu dalam bingkai agama. Berikut adalah prinsip dalam komunikasi dakwah yang harus di pegang yaitu :

- 1) Prinsip Ibadah artinya adalah dalam hal ini *hablumminalah*, hubungan seorang hamba dengan Tuhannya . Sebuah media yang digunakan seorang hamba untuk melakukan interaksi dengan pencipta. Contohnya adalah sholat yang dimana dalam sholat tersebut kita berdoa, memuji dan memohon ampun kepada Allah.
- 2) Prinsip Akidah artinya ikatan, yaitu berkaitan dengan keyakinan dan kepercayaan yang menjadi pengikat antara hamba dengan Allah. Biasa disebut dengan komunikasi trasendental (vertikal). Termasuk enam rukun iman dalam islam.
- 3) Prinsip Muamalat, bahwa komunikasi manusia tidak hanya kepada sesama manusia tspi seluruh semesta alam ini wajib kita memperlakukan dengan baik sesuai dengan kodrat masing-masing. Manusia diberikan hak kebebasan namun harus tetap memperhatikan rambu-rambu syariat.

- 4) Prinsip Akhlak adalah kebiasaan perilaku atau tabiat yang melekat pada individu. Itu terprogram dalam diri dan terjadi bukan dengan kesengajaan. Sehingga itu menjadi kebiasaan dan menjadi identitas diri.<sup>21</sup>

## 2. Akhlak Karimah

Akhlak adalah jamak dari *khulq*, secara bahasa berarti kebiasaan, perilaku, tabiat, sifat dasar, atau perangai dimiliki oleh seseorang. Dalam Mu'jam lisan Al-arab akhlak adalah agama. Karena terdapat perintah dan larangan untuk memperbaiki seseorang. Menurut Imam Al-Ghazali akhlak ialah kata *khuluq* dan *khalqu* adalah dua sifat yang digunakan. Kata *khalqu* maknanya secara lahir. Sedangkan *khuluq* maknanya secara batin. Karena mausia terbentuk dari dua unsur yaitu *bashar* atau kasat mata ialah jasad manusia dan ruh dan nafs yang disadari dengan mata hati disebut dengan *bashir*.

Sedangkan secara istilah adalah tabiat yang tumbuh dan melekat pada seseorang. Dari sanalah dapat dinilai sifat yang dimiliki baik itu sabar, kasih sayang, atau mungkin sifat jelek baik itu pemarah, benci, iri ataupun dengki sehingga menjadikan perselisihan. Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak adalah segala perbuatan yang dilakukan seseorang yang terjadi secara spontan tanpa berfikir terlebih dahulu atau harus diteliti dulu. Apabila pada keadaan tertentu memunculkan sikap seperti jujur, amanah, adil dan lain-lai, maka pada saat itu dinamakan dengan akhlak yang baik, namun apabila malah memunculkan sikap yang sebaliknya maka akan dikatakan sebagai akhlak yang buruk.<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Meisil B. Wulur, *op. cit.*, h.33-34

<sup>22</sup> Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, " Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali", *Jurnal At-Ta'dib*, Vol.10, No.2, (Desember 2015), 366-367

Sebagian pula memberikan pengertian akhlak merupakan :

مجموعة من المعاني والصفات المستفزة في النفس وفي ضوئها وميزاتها يحسن الفعل في نظر الإنسان أو يقبح، ومن ثم يقدم عليه أو يحجم عنه

Maksudnya :

“Muatan nilai-nilai dan tabiat yang tinggal dalam diri seseorang, yang tolak ukurnya adalah kacamata dari manusia lain baik tentang nilai baik atau buruknya, jika dilakukannya untuk menetralsisir perbuatan tersebut.”

Sehingga dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sebuah proses pendewasaan manusia untuk memanusiaikan manusia. Dalam hal ini dapat bijak dalam bersikap untuk mengambil tindakan dalam keadaan yang diperlukan.<sup>23</sup>

Karimah jika posisinya yang setelah kata akhlak, maka dalam bahasa Arab disebut dengan sifat dari kata tersebut. Jika berbicara tentang sifat maka tentunya maknanya adalah lekat. Begitu pula dengan kata karimah yang datang setelah akhlak adalah sesuatu lekat dengan kata akhlak tersebut. Sehingga arti sesungguhnya akhlak karimah adalah sifat, tabiat, perilaku yang baik. Karimah artinya baik. Akhlak karimah adalah akhlak yang terpuji dan juga dinilai baik ialah norma yang mengatur semua hubungan antara satu orang dengan orang lain, dengan Tuhannya ataupun dengan alam semesta. Akhlak karimah dapat pula disebut dengan akhlak mahmudah yang artinya akhlak terpuji. Adapun yang termasuk berprasangka baik, menjalin hubungan baik dengan sesama maupun dengan Tuhannya, qana'ah, ikhlas, sabar, istiqomah, tasammuh, ikhtiar, dan berdoa.

Dalam surah Al-A'raf ayat 199 :

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

Terjemahnya:

<sup>23</sup> Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam", Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 06, No. 12. (Juli 2012), 46

“Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma’ruf. Serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.”<sup>24</sup>

Ayat di atas pendek namun sangat dalam maknanya dan memiliki arti yang berlipat, singkat namun mencakup seluruh akhlak karimah. Mulai dari kata *خذ العفو* artinya sebagai manusia biasa hendaklah memiliki hati lapang untuk memaafkan. Menyambung tali silaturahmi apabila diputus dan memaafkan orang menyakiti kita dan lain sebagainya. Kemudian kata *وأمر بالعرف* ialah perintah terus melakukan kebaikan sekecil apapun itu, karena tidaklah diketahui bahwa amal mana yang diterima oleh Allah. Selain dua kata tersebut, kata yang terakhir dari penggalan ayat di atas adalah *وأعرض عن الجاهلین* yang memiliki arti berpaling atau meninggalkan orang yang bodoh dan mengandung makna untuk tetap bersabar.<sup>25</sup>

### 3. Ikatan Pelajar Muhammadiyah(IPM)

#### a. Sejarah Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah(IPM)

Menjadi salah satu organisasi otonom dari Muhammadiyah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah(IPM) fokus terhadap dakwah dengan metode kaderisasi pada tingkatan pelajar, baik itu siswa sekolah Muhammadiyah secara khusus ataupun siswa di luar sekolah Muhammadiyah secara umum. Organisasi kepemudaan ini lahir pada tanggal 18 Juli 1961 betepatan dengan tanggal 05 Safar 1381. Lahirnya IPM telah melalui pemikiran yang panjang yaitu sejak tahun 1919, lalu terpikirkan kembali pada tahun 1962 di Malang dan Surakarta dibentuk sebagai wadah untuk mengurus pemuda-pemuda yang masih pada posisi mutawassith atau aliyah baik yang menempuh pendidikan di sekolah Muhammadiyah atau tidak.

Banyak problem yang dihadapi ketika dirintisnya, sehingga muncul organisasi gabungan Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Surakarta dan Malang.

<sup>24</sup>Kementrian Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahannya ( Bandung: Cordoba, 2018), h.176

<sup>25</sup>Freudi, *Membangun Kultur Akhlakul Karimah Di Kalangan Generasi Millennial*, <https://itspku.ac.id/2021/05/08/membangun-kultur-akhlakul-karimah-di-kalangan>, (22 November 2021)

Sehingga pada pertemuan Pemuda Muhammadiyah pada tahun 1958 di Garut, bahwa IPM dinaungi dan diawasi oleh Pemuda Muhammadiyah. Hasil pertemuan tersebut diperkuat ketika muktamar Pemuda Muhammadiyah II yang diadakan pada 24-28 Juli 1961 di Yogyakarta. Dan yang menjadi salah satu isi hasil dari muktamar adalah mendirikan organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

Adanya hasil konferensi antara Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah dengan Majelis Pendidikan dan Pengajaran PP Muhammadiyah pada 15 Juni 1961 sehingga menjadi kesepakatan dan ditanda tangani tentang organisasi IPM ini. Sehingga diputuskan secara nasional pada konferensi Pemuda Muhammadiyah di Surakarta tanggal 18-20 Juli 1961, sehingga pada tanggal 5 Safar 1381 H bertepatan pada tanggal 18 Juli 1961 M, diputuskan menjadi hari lahirnya Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang diketuai oleh Herman Helmi Farid Ma'ruf dan Sekretaris Wirsyam Hasan.

Terbentuknya IPM tidaklah jauh dari sebab berdirinya Muhammadiyah sebagai gerakan islam dan gerakan dakwah amar ma'ruf dan nahi mungkar juga sebagai dampak dari banyak sekolah Muhammadiyah yang dibangun dan sebagai wujud amal usaha dakwah amar ma'ruf agar tercipta kader-kader yang terbina dan terdidik baik secara intelektual maupun spiritual.<sup>26</sup>

Dalam perkembangan sejarahnya IPM mengalami tiga fase selama terbentuknya, sebagai berikut :

#### 1) Fase Pembentukan(1961-1976)

Awal dari lahirnya IPM bertepatan dengan masa-masa pertentangan ideologi menjadi hal yang sangat nampak pada kehidupan sosial dan politik pada zaman itu. Itu dimanfaatkan oleh IPM untuk membentuk dirinya. Sehingga awal

<sup>26</sup> Ambo Asse, *op. cit.*, h.239-241

yang menjadi inti dari keberadaannya adalah menghimpun para pelajar Muhammadiyah yang ada di seluruh Indonesia.

Usaha tersebut bertujuan untuk menemukan karakter dari jati diri IPM yang arah geraknya adalah dakwah dan kaderisasi pada masa itu dan menjadi perhatian. Setelah terumuskan khittah perjuangan IPM, identitas IPM, serta perdoman pengkaderan IPM yang merupakan hasil musyawarah Nasional/Muktamar IPM ke-2 di Palembang tahun 1969 dan berakhir pada tahun 1976 di Jakarta, yang berhasil merumuskan sistem perkaderan IPM (SPI). Setelah adanya sistem perkaderan SPI ini mewujudkan bentuk struktur keorganisasian IPM, yang merupakan organisasi kader dan dakwah otonom dari peryarikatan Muhammadiyah.

## 2) Fase Penataan(1976-1992)

Fase dimana pada saat itu bangsa Indonesia sangat semangat mencanangkan untuk membangun ekonomi, serta persaingan ideologi seharusnya segera diakhiri jika menginginkan kemajuan. Sehingga pada masa ini pemerintah mengeluarkan kebijakan bahwa satu-satunya organisasi intra sekolah yang eksis hanyalah OSIS. Hal ini membuat IPM harus mampu menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah tersebut. Sehingga terjadi kendala dalam pengembangan IPM secara leluasa dan terbuka pada masa orde baru ini. Seiring dengan keadaan yang terjadi, juga memunculkan problem baru yaitu sikap masyarakat yang apatis terhadap organisasi maupun ideologi. Hal tersebut menjadikan seluruh kegiatan hanya bersifat internal dan dakwah sosial yang harus menyembunyikan identitas ideologis yang dibawa.

Pada situasi tersebut IPM lebih fokus terhadap pembinaan kader untuk membujuk kader dan melakukan kaderisasi karena pembinaan kader tidak hanya cukup dengan melakukan training-training saja. Pada masa itu masyarakat pelajar banyak yang berpaling dan mencari kegiatan-kegiatan reguleritas dan juga kegiatan umum lainnya. Sehingga IPM harus memutar otak untuk menciptakan wadah yang dibutuhkan. Maka dari itu IPM mulai menata diri untuk lebih memberikan perhatian kebutuhannya setiap pelajar pada bidang pengkajian dan pengembangan dakwah, bidang ipmawati, pengkajian ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan memperluas pengkaderan melalui memperbanyak training.

Di tengah ancaman keberadaan IPM yang terus menasional namun pemerintah hanya menganggap bahwa OSIS adalah satu-satunya organisasi yang diakui eksistensinya di sekolah. Konsekuensinya ialah setiap organisasi yang di dalamnya terdapat kata pelajar harus merubah nama. Meskipun IPM terus ingin konsisten dengan nama pelajar dengan harapan kebijakan pemerintah akan berubah pada masa mendatang. Namun, malah IPM merasa sendiri mempertahankan nama pelajar karena sebagian organisasi yang bernasib sama dengan IPM mulai merubah nama. Sehingga IPM merasa perlu untuk memperbaharui tujuan dan orientasi dan melakukan pengembangan terhadap gerak organisasi yang awalnya adalah dunia pelajar menjadi lebih luas yaitu kepada dunia remaja dari tuntutan perubahan. Maka pada tanggal 10 November 1992 sesuai dengan SK PP Muhammadiyah No.53/SK-PP/IV.B/1.b/1992 Ikatan Pelajar Muhammadiyah secara resmi berubah nama menjadi Ikatan Remaja Muhammadiyah.

### 3) Fase Pengembangan(dari tahun 1992-2002)

Pergantian nama IPM menjadi IRM bersamaan dengan keadaan pada saat bangsa Indonesia dalam tahap penyelesaian PJPT I, dan akan masuk pada PJPT II. Begitu banyak perubahan dan kemajuan yang diperoleh dari PJPT I, yaitu semakin baiknya perekonomian, stabilitas nasional yang sangat mantap, pendidikan, kesehatan sosial, ekonomi masyarakat yang terus membaik. Namun, juga mempunyai PR besar dalam penyelesaian PJPT II. Pada masa tahun 90an maka semarak religius semakin nampak pula eksistensinya. Masyarakat mulai sedikit sadar akan keislaman mereka. Selain itu peran para muslim dalam hidup berbangsa dan bernegara juga semakin disadari bahwa setiap muslim mempunyai kewajiban atas negara tempat tinggalnya. Pada kondisi ini memberikan tempat bagi IPM untuk melaksanakan kiprahnya kearah yang lebih baik.

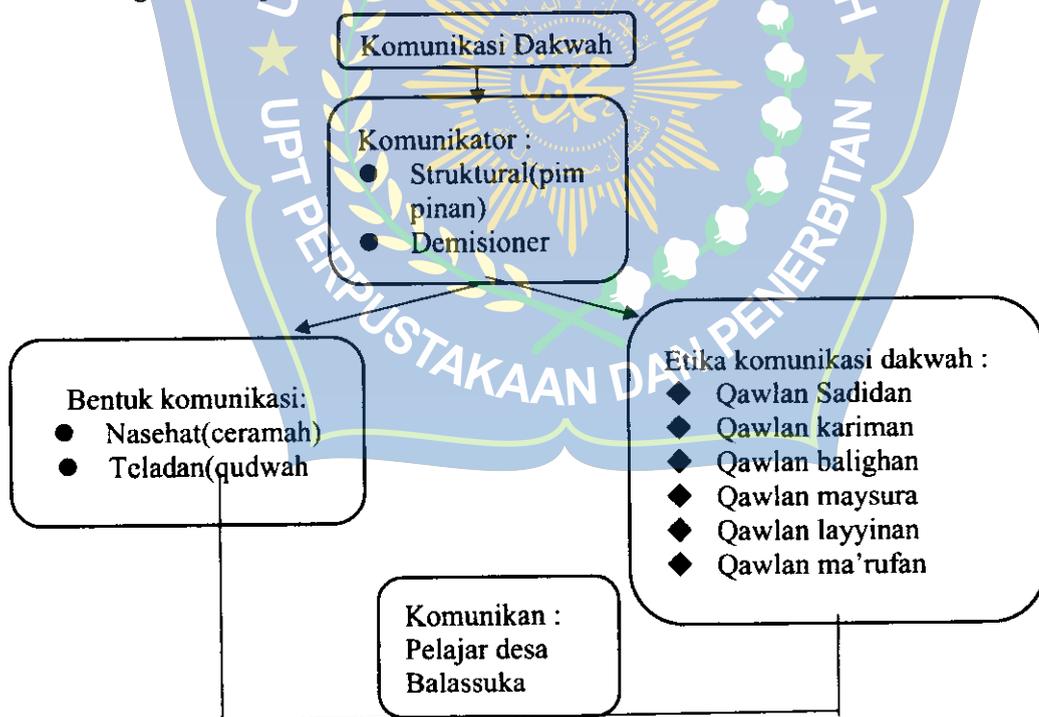
Semakin majunya teknologi dan globalisasi yang makin terlihat memberikan banyak perubahan pada kehidupan manusia. Tatanan kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan budaya sangat mengalami perubahan yang signifikan. Salah satunya adalah masalah liberasi sosial ekonomi. Dampaknya tidak hanya pada perekonomian tapi juga pada sosial politik, dan budaya. Akibat yang sangat terasa adalah terjadinya krisis moneter di Asia Tenggara dan Asia Tmur. Di Indonesia karena menjadi salah satu negara yang terdampak oleh krisis moneter dan sangat parah maka muncul tuntutan reformasi. Tuntutan ini membuat IRM mengambil peran dan fungsi sebagai organisasi keagamaan dan dakwah pada usia remaja agar menjadi lebih aktif dan respon terhadap perkembangan bangsa dalam mencapai masyarakat yang baik dan modern. Disinilah IRM atau IPM ini masuk dalam fase perkembangannya, ialah fase perubahan nama dari IPM menjadi IRM di Mukhtamar

XII. Ikatan Remaja Muhammadiyah harus disupport dengan adanya peningkatan kualitas pimpinan, manajemen kerja yang efektif sesuai dengan zaman, dan pematapan dan pengembangan gerak dari Ikatan Remaja Muhammadiyah yang selalu menatap arah masa depan yang selalu dihiasi dengan akhlak yang karimah. IPM atau IRM masa itu dituntut untuk meninggalkan jejak yang kuat dan baik secara kelembagaan maupun individunya agar tercipta organisasi remaja yang siap menghadapi masa depan yang lebih baik.<sup>27</sup>

#### 4. Visi Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Terbentuknya pelajar muslim yang berilmu, berakhlak mulia dan terampil dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

#### B. Kerangka Konseptual



<sup>27</sup><http://jabar.muhammadiyah.or.id/content-112-sdek-ikatan-pelajar-muhammadiyah.html/>

Dalam penelitian ini, komunikasi dakwah yang dilakukan para struktural maupun demisioner pada masanya terhadap para pelajar pada desa tersebut. Ada beberapa cara berkomunikasi baik itu nasihat dengan cara *face to face* ataupun jama'ah. Serta yang sangat penting adalah menjadi teladan dalam setiap dakwah yang dilakukan. Dalam memberi nasihat dikenal beberapa etika yang Allah beritakan dalam Al-Qur'an yang patut diperhatikan. Seperti kelemahan lembut, kebenaran nasihat, atau tidak memberatkan. Maka dari hal ini bisa membantu membentuk akhlakul karimah kepada pelajar-pelajar pada umumnya dan pelajar desa Balassuka pada khususnya.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Desain Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan hasil penelitian secara gamblang. Menurut peneliti metode tersebut merupakan cara yang dinilai relevan untuk mengungkap tentang peran Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka desa Balassuka kec. Tombolo Pao kab. Gowa dalam membentuk akhlak pelajar Balassuka.

Penggunaan jenis penelitian ini diharapkan mampu menggali informasi secara rinci dan menyeluruh bagaimana peran komunikasi dakwah Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka untuk membentuk akhlak karimah pelajar Balassuka, sehingga dapat diketahui apa saja cara dan komunikasi yang dijalin sehingga dakwah dapat berjalan dengan baik.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian penulis menggunakan pendekatan penelitian dengan pendekatan komunikasi psikologi. Yang dimana pendekatan ini berusaha untuk mengetahui komunikasi dakwah yang dibangun Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang prosesnya dilakukan dengan cara turun kelapangan secara langsung.

Tujuan dari pendekatan penelitian ini hasil dari penelitian dapat dijabarkan secara deskriptif. Pendekatan biasanya menggambarkan sebuah fenomena atau peristiwa, dan keadaan sosial yang real. Sehingga menghasilkan hasil penelitian yang akurat tentang suatu hal. Dapat dijadikan sumber informasi dan menambah

teori baru dalam hal peran komunikasi dakwah dalam membentuk akhlak karimah pelajar Muhammadiyah Balassuka.

### ***B. Lokasi Dan Objek Penelitian***

Lokasi penelitian bertempat di dusun Sapohiring desa Balassuka, kec. Tombolo Pao, kab. Gowa Sulawesi Selatan, Indonesia tepatnya di Perguruan Muhammadiyah Balassuka di mana sekretariat IPM Balassuka berlokasi. Balassuka ini berbatasan langsung dengan kec. Sinjai Barat kab. Sinjai.

Kemudian untuk objek penelitian adalah komunikasi dakwah dari Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka dalam membentuk akhlak karimah pelajar Balassuka.

### ***C. Fokus Penelitian***

Penelitian ini akan berfokus pada peran komunikasi dakwah, serta bagaimana kaitannya peran komunikasi dakwah yang dilakukan sehingga dapat mencetak pelajar-pelajar berakhlak mulia.

Pada penelitian ini pula akan menggambarkan faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi oleh Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka selama membentuk akhlak pelajar.

### ***D. Deskripsi Penelitian***

Peran komunikasi dakwah Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka dalam membentuk akhlak karimah pelajar, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian mengenai peran komunikasi dakwah yang dilakukan pimpinan ranting dan hubungannya dalam membentuk akhlak karimah pelajar Balassuka oleh Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka desa Balassuka, kec. Tombolo Pao, kab. Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia.

### **E. Sumber Data**

Yang menjadi sumber pengambilan data untuk penelitian ini ialah arsip atau data penting evaluasi diri ataupun para demisioner Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka desa Balassuka, kec. Tombolo Pao, kab. Gowa, Sulawesi Selatan.

Jika penulis menggunakan wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber datanya responden<sup>28</sup>. Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara secara rinci dengan beberapa sumber data.

### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian menurut peneliti adalah dalam mendukung penelitian ini ada hal-hal yang perlu dipersiapkan peneliti dalam meneliti baik itu alat atau bahan, sehingga dalam mengumpulkan data dapat tersistematis dengan baik.

Adapun alat yang digunakan untuk melakukan penelitian sebagai berikut :

- 1) Pedoman wawancara untuk metode wawancara
- 2) Observasi
- 3) Dokumentasi

Dalam penelitian yang hendak dilakukan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian lapangan dengan cara ke lokasi langsung untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan berpatokan pada instrument berikut :

- 1) Menggunakan metode wawancara atau dalam bahasa Inggris disebut *interview*, peneliti memakai metode pedoman wawancara untuk mendapatkan pokok materi yang hendak dipertanyakan. Peneliti mempersiapkan pertanyaan kepada ketua pimpinan ranting dan seluruh struktural yang terkait dalam kepengurusan Ikatan Pelajar Muhammadiyah Ranting Balassuka desa Balassuka, kec. Tombolo Pao yang akan

---

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet. Ke-XII; Jakarta; Penerbit Rineka Cipta, 2002) h. 107

memberikan penjelasan yang dibutuhkan peneliti. Biasanya wawancara dilakukan dengan cara bertemunya secara langsung antara *interview* dengan informan ataupun dengan menggunakan media seperti *handphone* dengan memperhatikan situasi dan keabsahan sumber data dan terdeskriptif dengan baik.

- 2) Dengan cara observasi, yaitu memakai catatan *observasi* ialah instrument dengan turun langsung ke lapangan atau terjun langsung ke lokasi penelitian, untuk mendata hal yang diamati secara langsung objek yang hendak diteliti. Dalam pelaksanaan tetap memakai alat berupa *handponhe* untuk mengambil gambar ketika melakukan *observasi* sesuai data yang dibutuhkan dalam penelitian maupun note selama penelitian.
- 3) Mendokumentasikan catatan atau penambahan data yang dibutuhkan dalam penelitian terkhusus masalah dokumentasi yang berkenaan dengan Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka desa Balassuka, kect. Tombolo Pao, kab. Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Diketahui observasi adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara terjun langsung kelapangan. Data observasi biasa berupa interaksi individu dengan individu, kelompok atau organisasi, atau pengalaman kerja-kerja dari organisasi tersebut. Observasi secara umum biasanya diawali dengan identifikasi tempat yang akan diteliti. Kemudian setelah itu melakukan penjabaran yang hendak diteliti, agar diperoleh gambaran umum tentang penelitian. Dalam melakukan observasi peneliti harap ikut andil sebagai partisipan dalam

objek penelitian tersebut agar bisa mendapatkan data yang dibutuhkan yang rahasia dan rumit untuk terungkap selama wawancara.<sup>29</sup>

Maka dari itu peneliti akan melakukan tindakan penelitian secara langsung tentang peran komunikasi dakwah Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka dalam spesifikasi membentuk akhlak karimah pelajar Balassuka dengan menggunakan panca indra atau alat lainnya yang diperlukan dalam dalam penelitian secara langsung.

## 2. Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi dengan langsung meminta data kepada pihak yang terkait dalam hal ini adalah struktural Pimpinan Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka. Pihak yang dianggap dapat absah dalam memberikan keterangan serta jawaban dari soal-soal yang dipertanyakan.<sup>30</sup>

## 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah suatu teknik pengumpulan data dengan metodologi penelitian social, pada dasarnya teknik ini untuk menelusuri data secara historis.<sup>31</sup>

Cara ini adalah teknik mengumpulkan data dalam bentuk dokumen atau neto menjadi data dalam bentuk gambar foto.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ketika dipakai diharapkan dapat menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang sudah tersusun dalam proposal. Hipotesis ini menghubungkan antara dua variabel. Jika data penelitian kualitatif untuk

<sup>29</sup>J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), h. 112

<sup>30</sup> Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (cet.1, Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013), h.101

<sup>31</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (cet. 2; Jakarta: Kencana, 2008), h. 121

mendapatkannya bisa melalui berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam. Dilakukan secara berkesinambungan agar data yang didapat tetap jenuh.

Nasution mengemukakan bahwa dalam pengerjaan penganalisisan data adalah pekerjaan yang cukup sulit, dan membutuhkan keseriusan. Tidak hanya kreatif namun juga kemampuan intelektual yang mumpuni. Walaupun cara yang digunakan tidaklah ditentukan dalam pengadaan analisis. Sehingga peneliti hendaknya mencari teknik yang cocok dengan penelitiannya. Mencari contoh yang penelitiannya sama adalah salah satu cara. Analisis data kualitatif merupakan penelitian bersifat induktif, yakni analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Dari hipotesis tersebut sehingga dilakukan perencanaan, agar dapat disimpulkan apakah hipotesis itu diterima atau tidak. Sehingga itulah yang berkembang menjadi sebuah teori.<sup>32</sup>

Untuk penulisan proposal skripsi ini, peneliti akan menggunakan beberapa metode dalam analisis data yaitu metode analisis data kualitatif. Agar dalam melakukan penelitian dan mengumpulkan data dapat berjalan dengan baik serta terarah ketika dikelola.

Adapun teknik analisis data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian yaitu wawancara dengan sumber informasi terkait dengan gagasan teori atau data kepustakaan mengenai peran komunikasi dakwah yang dilakukan berbagai struktural maupun demisioner Ikatan Pelajar Muhammadiyah Ranting Balassuka ini dalam mewujudkan kader yang berakhlak karimah pelajar Balassuka.

Untuk memudahkan dalam analisis data maka digunakan yang bersifat kualitatif dan beberapa teknik sebagai berikut :

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (cet. 19; Bandung: ALFABETA, CV, 2013), h. 243-244

### 1. Analisis sebelum di lapangan

Sebelum hendak melakukan penelitian di lapangan maka terlebih dahulu dilakukan analisis data terhadap data hasil studi awal atau sekunder sebagai patok utama dalam penelitian. Hanya saja fokus ini bersifat sementara saja sehingga setelah terjun langsung ke lapangan data akan berkembang selama berada pada masa penelitian. Maka dari itu langkah awal dari penelitian ini adalah dengan membuat proposal skripsi untuk penelitian selanjutnya.

### 2. Analisis di lapangan dengan model Miles dan Huberman

Analisis data ini dilakukan dengan waktu tertentu. Melakukan wawancara peneliti sudah memiliki gambaran mengenai jawaban dari informan. Jika ada rasa ketidakpuasan dari jawaban informan maka dapat dilanjutkan dengan pertanyaan lainnya sehingga mendapat data dianggap tepat. Aktivitas analisis data kualitatif ini dilaksanakan secara konsisten hingga selesai, sehingga data diperoleh itu kerdivel.

Ada 3 aktivitas data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Yang pertama adalah reduksi data ialah data yang diambil di lapangan lebih banyak sehingga dibutuhkan pencatatan dengan rinci dan tepat. Mereduksi data artinya merangkum, memilih yang pokok, fokus terhadap yang urgent kemudian dicari tema dan polanya. Untuk mendukung reduksi ini biasanya menggunakan laptop atau notebook atau sejenisnya. Kedua, penyajian data yaitu mendisplaykan data. Biasa dilakukan dengan bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sebagainya. Di penelitian kualitatif, data disajikan baik dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan lain-lain. Terakhir yaitu verification maknanya adalah pengambilan kesimpulan.

### 3. Analisis data selama di lapangan model Spradley

Ada dua pembagian yang dilakukan oleh Spradley dalam analisis data untuk penelitian kualitatif berdasarkan tahapannya. Yaitu ketika sudah memasuki lapangan sudah mulai menentukan mengenai narasumber sebagai *key informant*. Tentunya narasumber yang terpercaya dan dijamin akan terbuka kepada peneliti untuk menelusuri informasi agar dapat mendapat info valid untuk obyek penelitian. Langkah awal melakukan wawancara dengan pertanyaan deskriptif lalu menganalisis hasil wawancara. Jika telah didapatkan analisis wawancara selanjutnya peneliti melakukan analisis domain.<sup>33</sup>

Selanjutnya menggunakan metode induktif yaitu tidak berpatokan pada teori atau materi tertentu. Dalam artian teori bukanlah hal yang urgent dalam melakukan penelitian. Bahkan menjadikan data adalah hal penting dari sebuah teori.<sup>34</sup> Karena dalam penelitian ini baik itu dari lisan maupun tulisan menjadi sumber informasi. Sehingga penelitian ini dikatakan sebagai jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ialah yang memberikan gambaran mengenai keadaan atau kejadian tertentu.<sup>35</sup> Penelitian deskriptif adalah sebuah penggambaran dan penginterpretasian relevan dengan situasi yang real agar dapat tercapai tujuan dapat menggambarkan secara sistematis bukti atau objek dan subjek dengan tepat.<sup>36</sup>

Selain itu dalam penelitian ini menggunakan campuran ialah metode penelitian yang mengkonsolidasikan atau menggabungkan bentuk kualitatif dan kuantitatif. Menurut Johnson (2007) atau dinamakan *mixed methods* merupakan salah satu penelitian yang penelitiannya mengkorelasikan unsur-unsur kualitatif dan kuantitatif. Dalam metode ini berpusat pada pengumpulan, penggabungan, analisa,

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, h.245-259

<sup>34</sup> Burhan Bungin, *op. cit.*, h. 28

<sup>35</sup> Sumadi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), h.

<sup>36</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 157

dalam serangkaian studi. Creswell dan Plano Clark(2011) mengungkapkan tujuan dari metode campuran ini adalah penggabungan dua metode dan meluaskan hasil penelitian.

Cara dari metode campuran dalam penelitian ini yaitu strategi embedded konkuren. Strategi embedded konkuren mempunyai metode primer yang menjadi pokok pemandu dan sekunder yang menjadi pendukung prosedur penelitian. Kemudian metode sekunder, untuk memperkaya deskripsi mengenai informan yang menjadi sampel penelitian. Dalam perolehan data melalui wawancara yang dilakukan.<sup>37</sup> Fraenkel dan Wallen mengungkapkan bahwa penelitian campuran adalah pemakaian teknik kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian, dengan tujuan agar dapat lebih paham dan lengkap masalah dari penelitian tersebut.<sup>38</sup> Penelitian campuran ini membererikan keabsahan yang komprehensif dalam penelitian. Peneliti bebas untuk menggunakan metode yang ingin dipakai dalam penelitiannya sesuai jenis data yang diperlukan. Kuantitatif dan kualitatif hanya terbatas pada jenis alat dan pengumpulan data yang khusus.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> <http://www.google.com/amp/s/penerbitdeepublish.com/pendekatan-penelitian/amp/>

<sup>38</sup> Fraenkel & Wallen, *Metode Penelitian Campuran*, 2019

<sup>39</sup> Creswell, *Hasil Penelitian*, 2021

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### *A. Gambaran Umum Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka(PR IPM Balassuka)*

##### 1. Sejarah

Ikatan Pelajar Muhammadiyah atau biasa disingkat dengan IPM diperkenalkan di Desa Balassuka, kec. Tombolo Pao, kab. Gowa pada tahun 1984-1985 M. Masuknya tersebut berawal dari program kerja yaitu *tour dakwah* yang diusung oleh para kader yang berasal dari Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Panakkukang pada waktu itu. Perkaderan pertama dilaksanakan di dusun Bocci tepatnya di SD Negeri Inpres Bocci. Pesertanya tidak hanya diikuti oleh pelajar dari MTS Muh. Balassuka namun juga berasal dari umum. Pelopor masuknya IPM itu sendiri yaitu Abd. Malik, S.Sos, I.M.M sebagai pelopor utama, selain sebagai salah satu warga Balassuka juga saat itu menjabat di Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Sulawesi selatan dengan menggandeng bapak Ahmad Tawalla, Marsuki Ali, Pengurus Cabang IPM Panakkukang, Pimpinan wilayah IPM Sul-Sel, dan Pimpinan Daerah IPM Gowa. Alasan mendasar IPM diperkenalkan di desa Balassuka karena IPM merupakan salah satu ortom Muhammadiyah yang memang bergerak di bidang perkaderan dan dakwah. Tidak terlepas dari gerakan dakwah melalui pelajar. Dan melalui IPM ini diperkenalkan ideologi dari organisasi Muhammadiyah, sebagai salah satu bentuk perkaderan untuk estafet masuk ke Muhammadiyah. Setelah perkaderan pertama dilakukan

disitulah cikal bakal terbentuknya Pimpinan Ranting IPM Balassuka. Seiring berjalan waktu Pimpinan ini pernah mengalami vakum dalam hal pengkaderan karena tidak adanya anggota yang dapat direkrut maka perkaderannya diikutkan ke Pimpinan Cabang Tomboolo Pao. Akan tetapi kevakuman itu bukanlah sebab gerakan dakwah dari IPM ini berhenti malah sebaliknya tetap berjalan sebagaimana fungsinya. Setelah dua tahunan yang awalnya pengkaderan dilakukan di SD Negeri Inpres Bocci kemudian barulah dipindahkan ke MTS Muh. Balassuka.

Pada tahun 1987 ketika itu Abdul Hamid, Nasruddin, Nurhayati, dan Ramlah selesai ditraining di Datarang oleh cabang Sungguminasa. Setelah dikader di Datarang maka itulah yang menjadi panitia inti dipengkaderan pertama yang diadakan di desa Balassuka. Setelah perkaderan pertama yang lebih awal dibentuk adalah panitia perkaderan selanjutnya. Yang ketua panitianya adalah Fatahuddin dan sekretaris panitia oleh Harun Zainal. Kemudian pada musyawarah pertama membahas tentang pembentukan Ranting IPM Balassuka, dan yang terpilih sebagai ketua pertama pada saat itu adalah Harun Zainal. Dari sanalah semua siswa menjadi kader IPM Balassuka istilahnya pengkaderan massal. Kiprah IPM di Balassuka sangat luar biasa. Karena pada modelnya seperti kepanitiaan itu hanya sekedar formalitas akan tetapi semua kader memiliki peran penting. Kepedulian dan dukungan moril maupun material masyarakat Balassuka secara umum sangat bersemangat dan luar biasa. IPM hingga tahun 90-an mulai maju. Sehingga cabang Pao Tombolo peserta pengkaderan banyak karena sektor Balassuka. Masyarakat Balassuka yang pernah sekolah di MTS Muh. Balassuka merupakan kader IPM Balassuka.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Abd Malik,( 56 th), *wawancara*, pada tanggal, 4 April 2022

## 2. Kepengurusan

Pimpinan Ranting Ikatan Palajar Muhammadiyah Balassuka adalah sebuah organisasi otonom dari Muhammadiyah yang diperkenalkan pada tahun 1984-1985 yang diinisiatifkan dari Pimpinan Cabang Panakkukang.

Struktur kepengurusan Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka periode 2021-2022 :

Ketua Umum	: Marsil
Sekretaris Umum	: Nurhaida
Ketua Bidang Pengkaderan	: Yanti Lisnawati
Sekretaris Bidang Perkaderan	: Suharti
Ketua Bidang KDI	: Risma Sri Damayanti
Sekretaris Bidang KDI	: Fitri
Ketua Bidang PIP	: Nursahratul Syariah
Sekretaris Bidang PIP	: Nur Azizah <sup>41</sup>

## 3. Program kerja Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka( PR IPM Balassuka)

Berdirinya Ikatan Pelajar Muhammadiyah di desa Balassuka ini tentunya tidak terlepas dari tujuannya dari organisasi ini pada umumnya yaitu membentuk pelajar muslim yang berilmu, berakhlak mulia. Maka dari itu hadirnya pula diharapkan menjadi wadah terbaik bagi pelajar muslim pada khususnya atau pada umumnya untuk mengembangkan skill yang dimiliki, atau menjadi wadah untuk melakukan kebaikan melalui organisasi. Tentunya pula untuk mencapai tujuan itu perlu didukung oleh manajemen yang terorganisir seperti adanya program kerja

<sup>41</sup> Dokumen, Struktural Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka periode 2021-2022

yang dilakukan agar dapat terarah dengan baik. Baik itu berkenaan dengan pribadi, organisasi itu sendiri maupun masyarakat umum dalam konteks dakwah amar makruf nahi mungkar sebagai begronnya. Ikatan Pelajar Muhammadiyah memiliki beberapa tugas, yaitu : Mewakili siswa di tingkatnya, Nasional maupun Internasional, mengkordinir kesiswaaan dalam bidang ekstrakurikuler di tingkat sekolah, maupun Nasional, menjabarkan dan melaksanakan program kerjanya.

Dalam satu periodesasi pengurusan, Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammdiyah mengusung beberapa program kerja. Diantaranya :

No	Nama Bidang	Program Kerja
1	Bidang Perkaderan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Follow Up</li> <li>2. Bakti Sosial</li> <li>3. Perekrutan Anggota</li> <li>4. Training Advokasi</li> <li>5. Reuni Akbar</li> </ol>
2	Bidang KDI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kajian Keislaman</li> <li>2. BTQ</li> <li>3. Konten Dakwah</li> <li>4. Safari Ramadhan</li> </ol>
3	Bidang PIP	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mading Online</li> <li>2. Kajian Keilmuan</li> <li>3. Study Tour</li> <li>4. Kelas Alam</li> <li>5. Lomba</li> </ol>

## **B. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Peran Komunikasi Dakwah Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka (PR IPM Balassuka) dalam Membentuk Akhlak Karimah Pelajar**

Komunikasi merupakan sebuah interaksi antara satu orang atau lebih menciptakan informasi untuk dapat terhubung satu sama lain atau jaringan lain. Komunikasi sangatlah penting dalam interaksi sehari-hari. Interaksi ini dilakukan untuk memudahkan untuk bersosialisasi dengan orang lain. Tanpa komunikasi, segala aktivitas itu sia-sia.

Dalam perkembangannya para peneliti membagi komunikasi ke dalam dua bentuk komunikasi, yaitu komunikasi verbal dan non verbal. Contoh dari komunikasi verbal adalah komunikasi yang dilakukan dengan lisan, misalnya mendengar, berbicara, dll. Sedangkan contoh komunikasi non verbal adalah komunikasi dengan gesture tubuh. Seperti tersenyum, tertawa, ekspresi, sedih, dll.

Dakwah adalah proses penyampaian pesan da' i kepada mad' u. Isi pesannya tentu berisi dengan pesan islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Komunikasi dan dakwah adalah dua hal yang tidak dapat terpisahkan. Karena prosesnya sama yang membedakan adalah isi dari pesan yang disampaikan, caranya, dan tujuannya.

Maka dari itu komunikasi dan komunikasi dakwah mempunyai kesamaan. Yang membedakan adalah isi yang disampaikan. Komunikasi dakwah bersumber dari Qur'an dan Hadits.

Bagian dari dakwah yang diamalkan oleh Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka seperti kajian keislaman, kajian keilmuan, perkaderan, dan pembuatan mading merupakan bentuk komunikasi dakwah yang dilakukan pimpinan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk melihat bagaimana Peran Komunikasi Dakwah PR IPM Balassuka untuk Membentuk Akhlak Karimah

Pelajar Balassuka, peneliti melakukan analisis pada Peran komunikasi yang dilakukan dari para Demisioner tertua, hingga kader termuda.

Dari wawancara bersama Ahmad, A. M.A, salah satu demisioner Sekretaris Umum periode 2006-2007, mengungkapkan bahwa:

“Sepengetahuan saya IPM ini melakukan perkaderan pada tahun 1989 dan saat itu juga dibentuknya Ranting IPM Balassuka. Terkait komunikasi dakwah yang dilakukan tujuan pembentukan akhlak karimah pelajar berupa kajian keagamaan. Dari kajian ini maka para pelajar diajak untuk mengkaji atau mendengarkan wawasan keislaman yang tentu menjadi pemahaman untuk membuka pikiran dalam membentuk akhlak karimah. Selain itu, pelatihan muballigh untuk tingkat pelajar dengan begitu maka para pelajar dimotivasi untuk juga menjadi penyampai kebaikan agar dapat tercermin dalam diri terlebih dahulu kemudian disampaikan kepada sasaran dakwah, dan mengadakan perkaderan yang didalamnya betul-betul pelajar dibina mulai dari komunikasi dakwah terhadap aqidah, ibadah, muamalah, dan keilmuan. Kesemuanya disampaikan pada saat perkaderan dilakukan. Dari respon para pelajar ketika melakukan komunikasi dakwah baik”<sup>42</sup>

Dari wawancara bersama Muh. Ikhwan, S.Sos., adalah Demisioner Ketua Umum periode 2014-2015, mengungkapkan bahwa :

“Komunikasi yang digunakan IPM itu adalah salah satu konsep komunikasi verbal dan non verbal itu salah satu poinnya. Bentuk komunikasi dakwah selain itu dalam bentuk komunikasi interpersonal (antarpribadi) yang dilaksanakan oleh pimpinan ranting. Kemudaiian juga komunikasi secara structural atau organisasi baik secara vertical maupun horizontal. Upaya yang di dalamnya termasuk komunikasi verbal dan non verbal dilakukan dengan cara perkaderan. Itu adalah upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas akhlak karimah pelajar Balassuka. Ada semacam penajaman visi organisasi dari visinya salah satunya adalah terbentuknya pelajar yang berakhlak mulia. Komunikasi kelompok dan perkaderan merupakan bagian dari komunikasi kelompok. Beberapa program kerja yang dilakukan unntuk membentuk akhlak pelajar salah satunya adalah perkaderan dan *follow up*, karena di perkaderan akan dibentuk dari akhlak, *leader ship* para pelajar. Peran komunikasi dakwah disini sangatlah berperan, indikatornya itu bisa

---

<sup>42</sup> Ahmad, ( 39 tahun), *Wawancara*, pada tanggal 6 April 2022

dilihat dari beberapa alumni atau pimpinannya yang pernah bergelut di Pimpinan Ranting IPM Balassuka secara moral di luar sana dapat di ukur bagaimana dalam kehidupan sehari-harinya. Kalau secara umum pelajar Balassuka memang merupakan kader IPM Balassuka yang secara social memang terjamin secara harmonis meskipun tak dapat dipungkiri bahwa tidak adanya konflik masyarakat itu harmonis tidak lepas dari peran komunikasi dakwah dari IPM. Misalnya kami mnyampaikan informasi-informasi atau konten-konten dakwah yang ditujukan kepada masyarakat atau yang ditujukan kepada kader lalu kepada masyarakat. Kader pun berbeda beda. Ada kader yang ideologis maka mudah untuk dimasuki akan tetapi jika kader biasa saja atau bukan kader militant makan sulit di masuki karena mereka tidak paham visi misi dari Pimpinan.”<sup>43</sup>

Dari wawancara bersama Zulfikar A. M.A, merupakan Demisioner Sekretaris Umum periode 2017-2018, mengungkapkan bahwa :

“Sejarah IPM yang saya ketahui ketika perkaderan, bahwa IPM itu dihadirkan di Balassuka dengan sengaja dengan tujuan membina pelajar agar kalangan muda itu dapat bergerak atau bergelut dalam kehidupan sehari-hari sesuai syariat. Program kerja pada masa saya tahun 2017 kebanyakan ke arah kajian dan pengembangan ilmu pengetahuan di luar ilmu religi. Kalaupun sekarang karena status saya sebagai demisioner sesuai penglihatan maka gerakan IPM itu cenderung pada dakwah amar ma'ruf nahi mungkar di kalangan pelajar dan di kalangan masyarakat awam. Peran komunikasi dakwah dari IPM Balassuka itu sangat berperan penting karena selain membina karakter pelajar, IPM juga membina ketertiban belajar. Sehingga tidak hanya mentalnya yang dikuatkan tapi juga ilmu pengetahuan dikembangkan di IPM. Perilaku atau akhlak para kader diharap sesuai dengan syariat islam. Mengenai respon pelajar itu lumayan menarik karena ada beberapa orang merasa penasaran da nada pula yang acuh tak acuh. Kalau kita tinjau dari orang yang acuh tak acuh maka respon nya juga biasa saja. Amaka memiliki respon-respon dengan berbagai model.”<sup>44</sup>

Dari wawancara bersama Ilmiati, merupakan kader dan Ketua Pimpinan Ranting IPM Balassuka periode 2020-2021, mengungkapkan bahwa :

---

<sup>43</sup> Muh Ikhwan, ( 26 th), *Wawancara*, pada tanggal 05 April 2022

<sup>44</sup> Zulfikar, ( 21 th), *Wawancara*, pada tanggal 7 April 2022

“Bergabungnya saying di IPM balassuka bermula pada tahun 2018yepatnya kelas 3 MTS, program kerja yang berkaitan dengan akhlak yaitu kajian dakwah islam, diskusi ilmpu pengetahuan baik tentang wawasan keislaman ataupun ilmu umum, pelatihan da’I dan pelatihan khutbah jum’at. Bentuk komunikasi yang diterapkan oleh Pimpinan Ranting yaitu komunikasi dakwah secara langsung atau secara virtual. Dimana dakwah secara langsung adalah dakwah dari lisan ke lisa, artinya pendakwah dan jama’ah bertatap langsung. Sedangkan virtual yaitu dakwah yang dilakukan menggunakan android atau hp.”<sup>45</sup>

Dari wawancara bersama Nurhaida, merupakan kader dan Sekretaris Umum PR IPM Balassuka periode 2021-2022, mengungkapkan bahwa :

“ Saya bergabung di IPM pada tahun 2019, alasan bergabung karena memang berkeinginan untuk merasaskan proses dalam organisasi,mengambil pengalaman hidup karena sejak SD hingga SMP tidak pernah meengikuti kegiatan melalui organisasi sekolah. Program kerja yang berkaitan dengan pembentukan akhlak karimah pelajar adalah perkaderan. Karena dalam perkaderan saat dilakukan proses perkaderan kepada calon kader pada saat itu dilatih akhlak dari pelajar. Akhlak kepada senior-senior, pada yang lebih tua, kepada Allah pun seperti itu. Kajian keislaman yang mana di dalamnya banyak mmberikan komunikasi-komunikasi dakwah melalui ilmu yang di dapat. Komunikasi yang dilakukan dalam berdakwah biasanya secara langsung atau tidak langsung melalui media social.”<sup>46</sup>

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa peran komunikasi dakwah PR IPM Balassuka dalam membentuk akhlak karimah pelajar dibagi menjadi beberapa diantaranya :

- 1) Memperluas pengetahuan tentang komunikasi dakwah

Komunikasi dakwah yang dilakukan oleh para demisioner atau kader IPM Balassuka untuk membentuk akhlak pelajar terlihat dari bagaimana para pengurus, demisioner, atau kader secara umum mempengaruhi para pelajar. Dengan

<sup>45</sup> Ilmiati, ( 18 th), *Wawancara*, pada tanggal 7 April 2022)

<sup>46</sup> Nurhaida, ( 17 th), *Wawancara*, pada tanggal 5 April 2022)

memberikan arahan-arahan, memperlihatkan contoh yang baik, melakukan dakwah atau nasehat yang bermanfaat di hadapan mereka. Sehingga menambah pemahaman dan memberikan pengetahuan tentang akhlak yang baik itu, sehingga tercermin dalam diri dan kehidupan sehari-hari.

## 2) Bentuk pengaplikasian komunikasi dakwah dalam kehidupan

Dalam kehidupan ini memberitahukan bahwa manusia selalu melakukan interaksi. Dalam interaksi itu terdapat komunikasi, baik komunikasi biasa maupun komunikasi yang berisi dakwah. Komunikasi verbal (lisan) maupun non verbal (teks), komunikasi dengan bahasa isyarat atau dengan simbol-simbol. Komunikasi ini akan diterima oleh masyarakat baik secara vertikal maupun horizontal. Sehingga senantiasa tercipta hubungan yang baik dan penerimaan dakwah yang disampaikan dengan lapang dada diterima oleh sasaran dakwah, baik pelajar maupun masyarakat umum.

## 3) Membangun semangat baru dalam menyebarkan dakwah karena respon pelajar IPM Balassuka yang baik sebagai nilai dari komunikasi dakwah.

Respon yang baik ketika melakukan komunikasi dakwah merupakan salah satu harapan. Karena apalah arti dakwah yang disampaikan jika terkesan memaksakan. Oleh karena itu, kelemahan lembut dalam berkomunikasi menjadi kunci kesuksesan dakwah. Banyak yang lari dari kebenaran karena takut akan penghakiman sepihak oleh manusia, padahal sama-sama menyandang status sebagai hamba di hadapan Tuhan. Akhlak karimah itu sangat penting karena itu bagian dari komunikasi dakwah. Kelemah lembut pula dapat melahirkan ketentraman jiwa.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunkasi Dakwah Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka(PR IPM Balassuka) dalam Membentuk Akhlak Karimah Pelajar

Dalam komunikasi dakwah yang berlangsung tentu tidaklah lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat.

### a. Faktor Pendukung

- 1) Secara umum di Balassuka sebagian besar adalah warga Muhammadiyah dan simpatisan Muhammadiyah sangat memberikan dukungan full setiap kegiatan Muhammadiyah maupun itu IPM.

Muh Ikhwan S.Sos, Demisioner Ketua Umum PR IPM Balassuka Periode 2014-2015, menerangkan bahwa :

“Secara umum itu di balassuka itu adalah warga Muhammdiyah dan simpatisan Muhammadiyah sangat memberikan dukungan full. Salah satu contohnya adalah ketika dilakukan perkaderan dan membuat list sumbangan, masyarakat sangat berpartisipasi. Bahkan pernah saya *door to door* ke rumah- rumah warga dan ada satu rumah yang tidak didatangi, warga tersebut tersinggung dan merasa bahwa dirinya dimusushi oleh kader-kader IPM. Maka itu adalah salah satu bukti bahwa masyarakat sangat peduli setiap kegiatan yang dilakukan oleh kader. Secara internal dukungan kegiatan- kegiatan secara strutural sangat mendukung baik itu dari cabang Pao Tombolo hingga Pimpinan Daerah siap hadir ketika ada perkaderan di Pimpinan Ranting Balassuka dalam dinamika organisasi.”<sup>47</sup>

- 2) Adanya sarana prasarana yang memadai sebagai pendukung komunikasi dakwah.

Ahmad A. M.A, demisioner Sekretaris umum periode 2006-2007, mengungkapkan bahwa:

---

<sup>47</sup> Muh Ikhwan, ( 26 th), *Wawancara*, pada tanggal 05 April 2022

“Adanya sekolah Muhammadiyah baik itu MTS Muh. Balassuka maupun MA Muh. Balassuka sehingga para pelajar mempunyai tempat bernaung untuk menjadi rumah mereka. Salah satu untuk menarik kader adalah dengan sekolah. Sehingga para pelajar diwajibkan untuk ikut bergabung dalam IPM sebagai salah satu syarat selesai dan mengambil bukti bahwa telah menyelesaikan studi di sekolah Muhammadiyah.”<sup>48</sup>

- 3) Setiap tingkatan dari ortom Muhammadiyah sangat mendukung penuh setiap gerakan dakwah dari IPM. Seperti, kesiapan menjadi pemateri dan memberikan sumbangan.

Zulfikar A. M.A, demisioner Sekretaris Umum 2017-2018, mengungkapkan

bahwa :

“Faktor pendukungnya dapat dilihat bahwa mulai dari ayahanda, dari kalangan Muhammadiyah sampai Aisyiyah maupun ortom-ortom yang lain sangat mendukung gerakan- gerakan dari IPM dalam membentuk akhlak karimah pelajar di Balassuka. Jika diminta untuk membawakan sebuah kajian maka sangat bersedia untuk memenuhinya. Dan juga berpartisipasi dalam memberikan sumbangan untuk kelancaran kegiatan pimpinan.”<sup>49</sup>

b. Faktor Penghambat

- 1) Domisili kader yang di luar Balassuka, baik itu yang ke kota untuk belajar atau yang memang merupakan bukan warga asli Balassuka. Sehingga partisipasi dalam ber-IPM terhambat bahkan terhenti.

Abd Malik S. Sos., kepala desa Balassuka, menerangkan bahwa :

“faktor penghambatnya karena setelah dikader di IPM Balassuka dan selesai studinya, dan melanjutkan pendidikan di kota tidak tinggal lagi di Balassuka. Dan rata- rata yang ikut training/pengkaderan itu bersekolah di Makassar. Sehingga membatasi mereka untuk ikut kegiatan IPM, selain itu pelajar asli Balassuka juga sibuk dengan pendidikannya.”<sup>50</sup>

<sup>48</sup> Ahmad, ( 39 th), *Wawancara*, pada tanggal 6 April 2022

<sup>49</sup> Zulfikar, (21 th), *Wawancara*, pada tanggal 6 April 2022

<sup>50</sup> Abd. Malik, (56 th), *Wawancara*, pada tanggal 04 April 2022

- 2) Faktor secara internal dan eksternal. Secara internal bahwa masing-masing kader mempunyai kompetensi yang berbeda, program kerja yang kurang ideal dengan kebutuhan Pimpinan dan masyarakat umum. Sedangkan secara eksternal misalnya, kurangnya partisipasi pemuda-pemuda yang menjadi sasaran di luar pelajar IPM, dan juga masyarakat- masyarakat awam yang tidak terlalu mengerti dan paham tentang organisasi khususnya IPM.

Muh Ikhwan S. Sos., demisioner Ketua Umum periode 2014-2015, menerangkan bahwa :

“kalau faktor hambatan komunikasi dakwah itu termasuk faktor secara internal dan faktor secara eksternal, bahwa tidak semua di Pimpinan Ranting itu punya kompetensi yang sama dalam menyampaikan pesan- pesan dakwah. Termasuk di internal itu ada beberapa program yang belum ideal yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga sulit untuk meengkongsolidasikan program- program yang memang sesuai untuk kebutuhan masyarakat. Secara eksternal penghambatnya mungkin salah satunya karena kurangnya partisipasi pemuda- pemuda atau pelajar-pelajar di luar kader yang menjadi sasaran dakwah. Termasuk masyarakat awam yang tidak terlalu mengerti dan paham tentang organisasi. Dan beberapa dari masyarakat ketika berbicara tentang organisasi tidak semua akan menerima.”<sup>51</sup>

- 3) Lingkungan yang kurang baik dan tidak adanya dukungan dari orang tua.

Ahmad A.M.A., sebagai demisioner sekretaris periode 2006-2007, menungkapkan bahwa :

“Salah satu faktor penghambat dari komunikasi dakwah ini adalah lingkungan yang kurang baik, seperti pergaulan bebas yang menjadikan pelajar ikut arus di dalamnya. Sehingga mempengaruhi akhlak dari para pelajar atau kader. Selain dari faktor tersebut tidak adanya dukungan dari orang tua, seperti perizinan. Sangat menghambat pergerakan dari kader.

---

<sup>51</sup> Muh Ikhwan, ( 26 th), *Wawancara*, pada tanggal 05 April 2022

Karena tidak dapat mengikuti segala kegiatan yang komunikasi sebagai upaya untuk membentuk akhlak.”

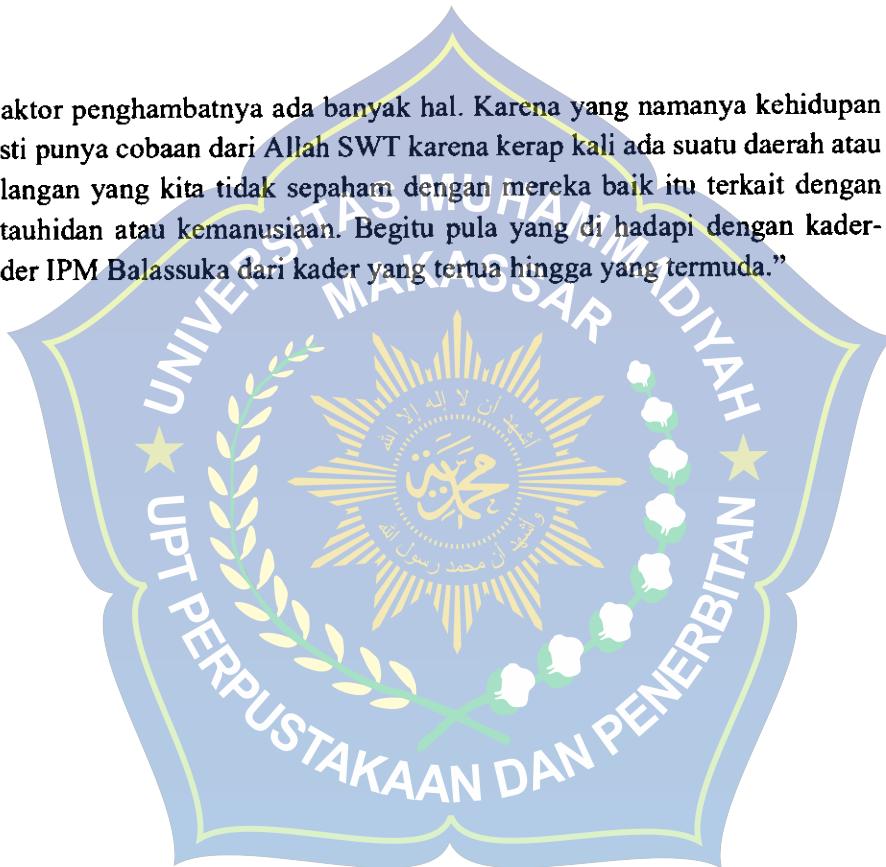
4) Perbedaan pandangan setiap elemen masyarakat baik dari pelajar itu sendiri.

Terkadang ada yang mendukung kegiatan IPM dan ada pula yang kurang respek dengan kegiatan pimpinan.

Zulfikar, demisioner Sekretaris umum periode 2017-2018, mengungkapkan

bahwa :

“Faktor penghambatnya ada banyak hal. Karena yang namanya kehidupan pasti punya cobaan dari Allah SWT karena kerap kali ada suatu daerah atau kalangan yang kita tidak sepaham dengan mereka baik itu terkait dengan ketauhidan atau kemanusiaan. Begitu pula yang di hadapi dengan kader-kader IPM Balassuka dari kader yang tertua hingga yang termuda.”



Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui beberapa faktor pendukung dan penghambat Pimpinan Ranting IPM Balassuka dalam pelaksanaan komunikasi dakwah dalam daftar tabel berikut :

No	Faktor pendukung	Faktor penghambat
1	Secara umum mayoritas masyarakat Balassuka adalah simpatisan Muhammadiyah, sehingga mendukung penuh kegiatan PR IPM Balassuka	Domisi kader di luar Balassuka, merantau untuk menuntut ilmu. Menjadi penghambat dalam aktif di PR IPM Balassuka
2	Sarana dan prasarana yang memadai yang dibangun oleh Muhammadiyah	Secara internal setiap kader mempunyai kompetensi yang berbeda dan pemuda di luar pelajar IPM kurang berpartisipasi. Masyarakat yang awam tentang organisasi.
3	Setiap tingkatan ortom Muhammadiyah sangat mendukung penuh kegiatan dari PR IPM Balassuka	Lingkungan yang kurang baik dan sulitnya perizinan dari orang tua.
4		Asumsi masyarakat dalam memandang setiap kegiatan dakwah dari PR IPM Balassuka.

## BAB V

### PENUTUP

#### *A. Kesimpulan*

Dari penelitian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan beberapa poin sebagai berikut :

1. Komunikasi dakwah yang dilakukan para kader IPM Balassuka sebagai upaya dalam membentuk akhlak karimah pelajar Balassuka mempunyai beberapa konsep. Baik secara langsung dan tidak langsung. Karena terwujudnya pelajar muslim yang berakhlak mulia merupakan salah satu tujuan utama dari berdirinya IPM itu sendiri khususnya pelajar Balassuka. Pengaplikasian dari komunikasi dakwah dapat berupa verbal dan non verbal. Baik secara vertikal maupun itu secara horizontal untuk menciptakan hubungan yang baik dan dakwah yang disampaikan mudah diterima sasaran dakwah. Dakwah dengan paksaan bukanlah cermin dari komunikasi yang dicontohkan Rasulullah. Lemah lembut, teladan yang baik menjadi kunci sukses dakwah.
2. Faktor pendukung dari komunikasi dakwah PR IPM Balassuka secara umum sangat didukung oleh warga Balassuka karena mayoritas warga adalah kader IPM Balassuka. Juga sarana dan prasarana seperti sekolah Muhammadiyah yang disediakan untuk tempat kegiatan dakwah dari IPM itu sendiri. Kemudian dukungan penuh dari semua ortom Muhammadiyah juga menjadi pendukung utama dari suksesnya komunikasi dakwah. Faktor penghambat komunikasi dakwah Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka dalam komunikasi dakwah ini berasal dari beberapa faktor. Baik faktor internal

maupun eksternal. Seperti domisili kader luar Balassuka atau kader asli Balassuka yang fokus dengan pendidikan di kota, kader yang tidak paham statusnya sebagai kader, lingkungan yang kurang baik yaitu pergaulan bebas atau semacamnya, atau perbedaan persepsi dari semua elemen masyarakat.

### **B. Saran**

Setelah penulis mengadakan penelitian dengan melakukan pengamatan terhadap Peran Komunikasi Dakwah yang dilakukan oleh PR IPM Muhammadiyah Balassuka dalam membentuk akhlak karimah pelajar Balassuka, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran untuk perbaikan dan kemajuan Pimpinan Ranting IPM Balassuka.

1. Komunikasi dakwah yang berjalan agar tetap diteruskan dan lebih ditingkatkan. Memberikan hal yang variatif untuk komunikasi dakwah yang baru agar sesuai dengan kebutuhan sasaran dakwah.
2. Program kerja yang dianggap sudah ideal untuk sasaran dakwah tetap di perhatikan khususnya untuk pelajar dan untuk umum. Kemudian program kerja yang belum ideal hendaknya diganti ke program yang memang menjadi kebutuhan mad'u.
3. Penulis juga berharap agar komunikasi dakwah Pimpinan Ranting IPM Balassuka dapat menyebar luas dan menyentuh semua elemen masyarakat. Jika perlu dapat mendunia di dunia intrnasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Mahmud, Ali. 2010. *Jalan Dakwah Muslimah*. Cet.II; Solo: Era Adicitra Intermedia.
- Ariani, Anita. "Etika Komunikasi Menurut Al-Qur'an", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.11, No. 21 (Januari-Juni 2012).
- Asse, Ambo. *Muhammadiyah Gerakan Islam Berkemajuan dan Berkeadaban Sulawesi Selatan Mengawal Abad Kedua Untuk Menyongsong Masa depan Umat Yang Lebih Maju*. Sulawesi- Selatan: Darul Hikmah Wal al Ulum kerjasama Alauddin Univesity Press.
- Avianto, Lutfi. 2009. *Ayo Belajar Komunikasi*. Jakarta: PT Mediantara Semesta.
- B. Wulur, Meisil. 2019. *Komunikasi Dakwah Dan Hipnoterapi*. Cirebon : Mentari Jaya.
- Bafadhol, Ibrahim. "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06, No. 12, (Juli 2012)
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif: Komunkasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Cet. 2; Jakarta: Kencana.
- Caropeboka, Ratu Mutialela. 2017. *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Creswell. 2021. *Hasil Penelitian*.
- Frendi, *Membangun Kultur Akhlakul Karimah Di Kalangan Generasi Milennial*, <https://itspku.ac.id/2021/05/08/membangun-kultur-akhlakul-karimah-dikalangan>, (22 November 2021)
- Hadisaputra, Samian. "Etika Komunikasi Dakwah Dalam Prespektif Aksiologi Komunikasi", *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol.10, No. 1 (Januari-juni 2019)
- Hefni, Harjani. 2015. *Komunikasi Islam*. Cet.II; Jakarta: PT Kharisma Putra Utama
- Kementrian Agama RI Al\_Qur'an Dan Terjemahan (Bandung : Cordoba, 2018)
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kulaitatif*. Cet.1, Jakarta: Referensi GP Press Group
- Pirol, Adul. 2018. *Komunikasi dan Dakwah Islam*. Cet. I; Yogyakarta: Deepublish
- Raco, R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kompas Gramedia

- Rosyada, Amrina. 2020. "*Etika Komunikasi Dakwah: Studi Terhadap Video Kajian Ustadz Abdul Somad Tentang K-Pop dan Salib*", Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 40, No. 2
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Cet. 19; Bandung: ALFABETA,CV
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksar
- Suparta, Munzir dan Harjani Hefni, 2018. *Metode Dakwah*. Jakarta : Fajar Interpratama Offset Bandung; Cordoba
- Surya Brata, Sumadi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suryadarma, Yoke dan Ahmad HIFdzil Haq, "*Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al- Ghazali*", Jurnal At-Ta'dib, Vol.10, No.2, (Desember 2015)
- Syafii, Imam. *Komunikasi Dakwah*, [t.d]
- Syaron Brigitte Lantaeda Florence Daicy J. Lengkong Joorie M Ruru, "*Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD kota Tomohon*", Jurnal Administrasi Publik, Vol. 04 No. 048
- Wahid, Abdul. 2019. *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*. Cet.1; Jakarta Timur : Kencana
- Referensi internet :
- <http://jabar.muhammadiyah.or.id/content-112-sdek-ikatan-pelajar-muhammadiyah.html/>
- <http://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-organisasi/amp/>
- <http://www.google.com/amp/s/penerbitdeepublish.com/pendekatan-penelitian/amp/>
- [https://googleweblight.com/sp?u=https://id.m.wikipedia.org/wiki/Komunikasi&qid=7\\_1Gpve8&hl=id-ID](https://googleweblight.com/sp?u=https://id.m.wikipedia.org/wiki/Komunikasi&qid=7_1Gpve8&hl=id-ID) (November 2021)
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/Beranda/peran/> (November 2021)

## BIODATA



NURMIYATI, Lahir di Kamp. Baru, pada tanggal 12 Mei 1998. Anak ke empat dari enam bersaudara, ayahnya bernama M. Yunus dan ibunya bernama Fatmawati. Pendidikan formal mulai dari SD Negeri 3 Arawa pada tahun 2011. Pada saat yang sama penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah pertama di SMPN 6 Unggulan Pangsidi selesai pada tahun 2014. Pada tahun yang sama melanjutkan ke jenjang menengah atas di MA Muh. Balassuka dan lulus pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan studi ke Program D2 Bahasa Arab Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar pada tahun 2017, disamping itu penulis melanjutkan ke Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2018.